

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PELATIHAN AKUNTANSI,
TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA DAN PENGALAMAN USAHA
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM
(STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM KOTA SEMARANG)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Novita Tri Hidayati

31401800126

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PELATIHAN AKUNTANSI,
TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA DAN PENGALAMAN USAHA
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM
(STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM DI KOTA SEMARANG)**

Disusun Oleh:

NOVITA TRI HIDAYATI

NIM: 31401800126

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 29 Agustus 2023
Pembimbing



Sri Dewi Wahyundaru, S.E.,M.Si.,Ak.,C.A.,ASEAN CPA.,CRP.
NIK.211492003

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E.,M.Si.,Ak.,C.A
NIK.211403012

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PELATIHAN AKUNTANSI,
TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA DAN PENGALAMAN USAHA
TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM
(STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM DI KOTA SEMARANG)**

Disusun Oleh:

NOVITA TRI HIDAYATI

NIM: 31401800126

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal, 6 September 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211402010

Penguji II



Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211414026

Pembimbing



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal, 6 September 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., C.A
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Novita Tri Hidayati
NIM : 31401800126
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus pada pelaku UMKM Di Kota Semarang)”** adalah benar-benar hasil karya tulis saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Bagian atau data yang saya tuliskan telah ditulis sumbernya secara jelas, sesuai dengan norma, kaidah dan etika pada penulisan ilmiah. Dan apabila di kemudian hari terdapat adanya kecurangan dan plagiat dalam skripsi ini saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 05 September 2023

UNISSU

جامعة سلطان أبيجوح الإسلامية

1000
METRAI
TEMPEL
60D85AKX698726954
Novita Tri Hidayati
NIM. 31401800126

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kepada **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa peneliti junjungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam yang telah memberi syafaat terus menerus kepada semua umat islam.

Penyusunan skripsi ini berjudul "**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm**". Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi syarat kelulusan program studi (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selesaiannya penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu dengan kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Sri dewi wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CPR. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu membimbing dengan sabar, memberi pengertian, motivasi, kritik arahan serta saran dalam menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.

4. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
5. Seluruh responden para pelaku UMKM Kota Semarang yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Rum (alm) dan Ibu Misnawati selaku orang tua yang saya sayangi senantiasa mendoakan, mendukung, memberi motivasi baik dari segi moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Hendra Rosadi Gunawan (alm) dan Merliana Fitriasari selaku kakak kandung saya yang selalu mendukung dan mendoakan agar penulisan skripsi ini dapat selesai.
8. Seluruh keluarga besar saya di Pangkalan Bun yang memberikan dukungan, saran dan kritikan dalam penulisan skripsi. Terimakasih banyak.
9. Nurkumala Sari, Nurul Laila Mayasari, Fella Sufa, Nikmah, Maesaroh yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tidak lepas dari kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak guna memperbaiki penyusunan untuk skripsi ini. Semoga proposal penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi yang

bermanfaat khususnya bagi penulis, para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 5 September 2023

Penulis,

Novita Tri Hidayati



ABSTRACT

Novita Tri Hidayati

novitatrihidayati92@gmail.com

Sri Dewi Wahyundaru

sridewi@unissula.ac.id

Development and economic growth in Indonesia are supported by one of them being small and medium macro enterprises (UMKM). UMKM are important in business activities that are able to expand employment, provide broad economic services to the community and have a major influence on economic growth and positive contribution growth both macro and micro, namely by absorbing the workforce, increasing investment and growth. Research title Effect of Accounting Knowledge, Accounting Training, Education Level, Business Scale and Business Experience on the Use of Accounting Information in UMKM.

This type of quantitative research, primary data, the population of UMKM in the city of Semarang, a sample of 100 respondents. Data analysis uses Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 3.0 software. Outer model assessment analysis (Measurement Model) with validity and reliability tests, Inner model with the coefficient of determination and hypothesis testing with t-statistics and p-values.

Outer model processing results with validity data above 0.7 and reliability data above 0.7, AVE 0.5. The inner model with a coefficient of determination has an effect of 0.241 or 24.1%. Test the hypothesis with t-statistics above 1.96 and P-Values below 0.05 indicating accounting knowledge and business experience have a positive effect on the use of accounting information on UMKM, while accounting training, education level and business scale have a negative effect on the use of accounting information on UMKM.

Keywords: Accounting Knowledge, Accounting Training, Education Level, Business Scale, Business Experience, UMKM.

ABSTRAK

Novita Tri Hidayati

novitatrihidayati92@gmail.com

Sri Dewi Wahyundaru

sridewi@unissula.ac.id

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia di topang dengan salah satunya adalah usaha makro kecil dan menengah (UMKM). UMKM penting dalam kegiatan usaha yang mampu meperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan memberikan pengaruh besar bagi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kontribusi positif baik secara makro maupun mikro yaitu dengan terserapnya angkatan kerja, meningkatkan serta pertumbuhan investasi. Judul penelitian **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.**

Jenis penelitian kuantitatif, data primer, populasi pelaku UMKM di kota Semarang, sampel 100 responden. Analisis data menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan menggunakan software SmartPLS 3.0. Analisis penilaian *outer model (Measurement Model)* dengan uji validitas dan reliabilitas, *Inner model* dengan koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan *t-statistics* dan *p-values*.

Hasil pengolahan *outer model* dengan data validitas diatas 0,7 dan data reliabilitas diatas 0,7, AVE 0,5. *Inner model* dengan koefisien determinasi memiliki pengaruh sebesar 0,241 atau 24,1%. Uji hipotesis dengan *t-statistics* diatas 1,96 dan P-Values dibawah 0,05 menunjukkan pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, sedangkan pelatihan akuntansi, tingkat Pendidikan dan skala usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Kata Kunci: Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, UMKM.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 <i>Grand Theory</i>	10
2.1.1 <i>Teori Resource Based View (RBV)</i>	10
2.2 Variabel-Variabel Penelitian	12
2.2.1 Penggunaan Informasi Akuntansi	12
2.2.2 Pengetahuan Akuntansi.....	14
2.2.3 Pelatihan Akuntansi	16
2.2.4 Tingkat Pendidikan	17

2.2.5	Skala Usaha.....	18
2.2.6	Pengalaman Usaha	19
2.3	Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	29
2.4.2	Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	30
2.4.3	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	31
2.4.4	Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi 32	
2.4.5	Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	33
2.5	Kerangka Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Populasi dan Sampel	37
3.2.1	Populasi.....	37

3.2.2	Sampel.....	38
3.3	Sumber dan Jenis Data	39
3.4	Metode Pengumpulan Data	39
3.5	Variabel Dan Operasional Penelitian	40
3.5.1	Pengetahuan Akuntansi.....	40
3.5.2	Pelatihan Akuntansi	41
3.5.3	Tingkat Pendidikan	42
3.5.4	Skala Usaha	43
2.5.5	Pengalaman Usaha	44
3.5.6	Penggunaan Informasi Akuntansi	44
3.6	Indikator Pengukuran variabel	46
3.7	Teknik Analisis Data	48
3.7.1	<i>Outer model</i>	48
3.7.2	<i>Inner Model</i>	49
3.7.3	Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1	Karakteristik Berdasarkan Usia.....	52
4.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52

4.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	53
4.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	54
4.2	Deskripsi Variabel	54
4.2.1	Pengetahuan Akuntansi.....	56
4.2.2	Pelatihan Akuntansi	61
4.2.3	Tingkat Pendidikan	65
4.2.4	Skala Usaha.....	68
4.2.5	Pengalaman Usaha	71
4.2.6	Penggunaan Informasi Akuntansi	74
4.3	Analisis Penilaian	84
4.3.1	<i>Outer Model (Measurement Model)</i>	84
4.3.2	<i>Inner Model</i>	88
4.3.3	Uji Hipotesis	89
4.6	Pembahasan	90
4.6.1	Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.....	90
4.6.2	Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akunransi Pada UMKM.....	91

4.6.3	Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM	92
4.6.4	Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM	93
4.6.5	Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM.....	94
BAB V PENUTUP.....		96
5.1	Kesimpulan.....	96
5.2	Saran.....	97
5.3	Implikasi.....	98
5.3.1	Implikasi Teoritis	98
5.3.2	Implikasi Praktis	99
DAFTAR PUSTAKA.....		100
LAMPIRAN		102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	35
Gambar 4. 1 Struktur Model	86



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Likert.....	39
Tabel 3. 2 Indikator Pengukuran Variabel	46
Tabel 4. 1 Hasil Penyebaran Kuesioner	51
Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Usia	52
Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.....	53
Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha.....	53
Tabel 4. 5 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha.....	54
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengetahuan Akuntansi ..	56
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pelatihan Akuntansi	61
Tabel 4. 8 Tanggapan responden Mengenai Variabel Tingkat Pendidikan	65
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Skala Usaha	68
Tabel 4. 10 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengalaman Usaha.....	71
Tabel 4. 11 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi	75
Tabel 4. 12 <i>Loading Factor</i>	84
Tabel 4. 13 <i>Cross Loading</i>	87
Tabel 4. 14 <i>Composite Reliability dan Average Variance Extracted</i>	88
Tabel 4. 15 R Square.....	89

Tabel 4. 16 Koefisien Pengaruh Antar Variabel/*Path Coeficients* 89



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia di topang dengan salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM penting dalam kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan memberikan pengaruh besar bagi pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi positif baik secara makro maupun mikro yaitu dengan terserapnya angkatan kerja, meningkatkan serta pertumbuhan investasi.

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) dapat membangun lapangan pekerjaan yang produktif. Usaha Makro kecil merupakan penunjang ekonomi yang dijalankan sebagian warga negara Indonesia sebagai tumpuan untuk memperoleh pendapatan serta menunjang kebutuhan.

Pada era globalisasi persaingan usaha semakin ketat untuk pelaku usaha yang tidak mempunyai keahlian untuk menjalankan dan mengelola usaha dengan baik, maka usaha tersebut tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Semakin pesatnya persaingan antar perusahaan mendorong perusahaan untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan dengan baik dengan salah satu cara untuk mengelola keuangan adalah dengan penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi adalah salah satu informasi yang dibutuhkan pihak manajemen terutama mengenai kondisi keuangan perusahaan dan tujuan untuk memberikan petunjuk dalam memberikan keputusan terbaik dalam menalokasikan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Tanpa adanya informasi akuntansi permasalahan yang harusnya

dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi masalah besar bagi usahanya maka sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan data akuntansi setidaknya setiap pelaku dapat menghitung untung ruginya namun tidak cukup hanya menghitung juga harus mampu memaknai untung ruginya usaha.

Pelaksanaan pembukuan akuntansi merupakan hal yang masih sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM hal itu dikarenakan masih lemahnya kemampuan yang dimiliki para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan serta minimnya pengetahuan akuntansi pelaku untuk mengelola keuangan usahanya. Pada dasarnya ada atau tidaknya penyelenggaraan informasi akuntansi sangat ditentukan oleh pelaku usaha terutama pemilik karena pemiliklah yang berwenang untuk mengambil keputusan. Sudah semestinya seorang pelaku usaha memiliki pandangan akan pentingnya penerapan pengelolaan keuangan dalam usahanya. Seiring berjalannya usaha tentunya pandangan tersebut bisa muncul dengan sendirinya akan tetapi meski kebanyakan pelaku usaha telah berpengalaman dalam pengelolaan usahanya mereka masih kurang memahami akan pentingnya pengelolaan keuangan.

Besarnya pertumbuhan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari permasalahan. Apabila permasalahan tersebut dapat diatasi maka UMKM akan memberikan kontribusi yang semakin baik di setiap tahunnya. Beberapa permasalahan UMKM yang sering terjadi di Indonesia adalah kesulitan mendapat modal, urusan perizinan, rendahnya kesadaran membayar pajak, kurangnya inovasi

dan tidak paham teknologi (Sandi, 2019). UMKM sangat membutuhkan permodalan seperti dari modal sendiri, bank atau Lembaga keuangan lainnya.

Pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar itu bukan berarti UMKM berjalan mulus masih banyak hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu hambatannya yaitu faktor dalam hal ketidakmampuan dalam menggunakan informasi akuntansi (Fatimah, 2018). Salah satu hambatannya yaitu faktor dalam hal ketidakmampuan dalam menggunakan informasi akuntansi. Pada dasarnya informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM karena akuntansi merupakan alat yang menghasilkan output berupa informasi yang digunakan oleh penggunaan informasi tersebut untuk suatu pengambilan keputusan. Sedangkan pengetahuan akuntansi merupakan wawasan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas keuangan suatu usaha. Pengetahuan akuntansi memiliki peran yang besar dalam kemajuan usaha yang dikelola karena pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi.

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan kemampuan kerja seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Kemampuan dan keahlian pelaku UMKM sangat ditentukan oleh tingkat Pendidikan formal yang pernah ditempuh. Oleh karena itu tingginya Pendidikan pemilik UMKM berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi sehingga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya (Anjani, 2018).

Tingkat Pendidikan adalah tahapan Pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang sehingga membuat seseorang mudah untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya.

Skala usaha menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam (Naufal Irfa Nabawi, 2018) yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelolah usaha dengan memperhatikan besarnya aset, jumlah karyawan dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Skala Usaha merupakan salah satu indikasi suatu perkembangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan membawa bagi karyawan yang terlibat didalamnya.

Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh oleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang pernah dijalankan sebelumnya. Pelaku usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional usaha yang sudah dijalankan. Pengalaman usaha yang dimiliki dapat memperoleh banyak pembelajaran mengenai informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan pengalaman usaha atau lamanya usaha perusahaan beroperasi mampu mengindikasikan bahwa kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan. Semakin lama suatu usaha dalam beroperasi maka kompleksitas usaha semakin tinggi sehingga informasi akuntansi semakin dibutuhkan (Ariono dan Sugiyanto, 2018). Suatu pengalaman akan membentuk pandangan yang tepat atas informasi akuntansi dengan adanya belajar dan pengalaman yang dimiliki dalam memahami informasi akuntansi

memberikan gambaran untuk tujuan yang akan dicapai tahun yang akan mendatang, menghindari sesuatu yang tidak baik pada kejadian yang sudah terjadi pada tahun sebelumnya.

Penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan usaha yang dijalankan akan tetapi hal tersebut berlawanan dengan realita saat ini sesuai dengan pernyataan salah satu manajer usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan bagi kelangsungan usahanya. Menurut (Fatimah, 2018) menyatakan bahwa kenyataannya kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi.

Permasalahan UMKM terkait Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Semarang ditemukan munculnya beberapa masalah yang sering terjadi yaitu kurangnya Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi pada pelaku UMKM dan Tingkat Pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha sehingga informasi yang dihasilkan masih kurang memberikan informasi keuangan yang lebih jelas. Permasalahan perkembangan UMKM yang di Kota Semarang yang

masih menjadi kendala permasalahan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, masalah perizinan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM yang dilakukan (Siti Fithorih dan Ari Pranaditya, 2019) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi sedangkan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. (Ajeng Sekar Kinarsih, Wawan Sadtyo Nugroho dan Nur Laila Yuliani, 2021) yang menyatakan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, dan (Sobrun, Dina dan Hidayatul, 2022) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Penelitian ini mengembangkan penelitian (Siti Fithorih dan Ari Pranaditya, 2019) yang memiliki perbedaan yaitu menambahkan variabel independen pelatihan akuntansi. Alasan menambahkan pelatihan akuntansi karena pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi yang dapat memberikan pemahaman bagaimana mengolah informasi akuntansi yang baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sangat penting dalam Penggunaan Informasi Akuntansi dan juga dapat membantu dalam proses penyusunan Laporan Keuangan yang dilakukan

oleh pemilik yang sudah dapat pelatihan dari dinas maupun dari Lembaga yang mengadakan pelatihan agar tidak terjadi kesalahan hasil laporan yang dapat merugikan usaha yang dijalankannya.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM?
2. Apakah Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM?
3. Apakah Tingkat Pendidikan Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM?
4. Apakah Skala Usaha Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM?
5. Apakah Pengalaman Usaha Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM
2. Untuk Mengetahui Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM
3. Untuk Mengetahui Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

4. Untuk Mengetahui Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM
5. Untuk Mengetahui Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan UMKM dalam meningkatkan Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan pengalaman Usaha dalam menggunakan Informasi Akuntansi sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan baik itu dari sisi financial maupun nonfinancial.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam penelitian dan menambah ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dengan penerapan secara nyata.
2. Bagi Univeristas dapat dijadikan referensi bacaan atau acuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan menambahkan perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bagi Objek penelitian maupun pihak terkait penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, wawasan dan juga informasi mengenai penggunaan informasi akuntansi. Selain itu penelitian ini juga diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Resource Based View (RBV)

Teori Resource Based View (RBV) dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt (1984). Teori RBV menurut (Ali Jufri, 2021) memandang sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Asumsi dari teori RBV (Ni Putu Shintya Dewi, 2021) yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.

Perusahaan yang menjalankan suatu usaha pastinya melibatkan hubungan atau kontrak dengan satu orang atau lebih dalam mengembangkan bisnis yang dijalankan selama ini. Setiap perusahaan melakukan bisnis memiliki cara tersendiri untuk menjalankannya. Beberapa pendiri mengurus langsung ada juga yang melibatkan pihak-pihak untuk mengurus segala kepentingan maupun urusan lainnya. Menurut Grant (2001) dalam Raduan (2009) *Resource Based View (RBV)* adalah strategi usaha yang ditinjau dari sumber daya dan kapabilitas usaha untuk meningkatkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Teori *Resource Based View (RBV)* membahas model kinerja perusahaan dengan fokus pengendalian dari setiap sumber daya (*Resource*) serta kemampuan yang dimiliki dalam rangka mencapai keunggulan dari masing-masing perusahaan. RBV memandang bahwa perusahaan harus memperhatikan beragam sumber

daya yang berbeda dari semua perusahaan yang lainnya. Sumber daya yang dimaksud adalah aset berwujud dan aset tidak berwujud yang bisa dikendalikan perusahaan yang bisa dijadikan sebuah strategi utama dibandingkan sumber daya lainnya (Barney, 1991; Wernerfelt, 1984) dalam jurnal (Pertwi & Suhartini, 2022).

Suatu perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat menciptakan sesuatu yang menjadi kelebihan dari perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Keunggulan tersebut dapat berupa profitabilitas perusahaan yang baik serta kinerja lingkungan perusahaan yang baik. Beberapa keunggulan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat membantu perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain. Adanya keunggulan-keunggulan yang dimiliki perusahaan serta keberhasilan dalam bersaing dengan perusahaan lain akan meningkatkan nilai perusahaan suatu perusahaan. Untuk mempertahankan keunggulan bersaing terletak pada kepemilikan sumber daya kunci tertentu yaitu sumber daya yang memiliki ciri-ciri seperti nilai, hambatan untuk duplikasi (Sandner & Block, 2011). Keunggulan dapat diperoleh jika perusahaan secara efektif mengoptimalkan sumber daya ini. RBV menekankan pilihan strategis, mengoptimalkan sumber daya manusia, mengelola, mengidentifikasi, mengembangkan dan menggunakan sumber daya utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Radu, 2009).

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Wibowo dan Kurniawati, 2015). Informasi akuntansi merupakan suatu informasi penting yang digunakan untuk membantu mengatur suatu perusahaan dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Umami, 2020). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha (Yasa, 2017). Pihak yang menguasai informasi akan memiliki peluang lebih dibandingkan yang tidak menguasai informasi.

Penerapan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan masih banyak pengusaha UMKM yang belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Para pengusaha UMKM biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan tradisional yaitu sebatas pencatatan penjualan atau pendapatan saja. Menurut (Umami, 2020) menjelaskan bahwa salah satu masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah adalah keterbatasan terhadap penyelenggaraan dan pemanfaatan informasi

akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Masih banyak UMKM yang memahami kesulitan dalam memahami penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, seharusnya pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi sebagai keutuhan dalam menjalankan bisnisnya.

Seorang pengusaha UMKM akan lebih berhasil jika dalam menjalankan usahanya dilengkapi dengan diterapkannya informasi akuntansi. Usaha UMKM sangat membutuhkan informasi yang akurat untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM. Selain informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Wahyudi, 2019).

Manfaat dalam menggunakan informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui penjualan dan produksi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menurut (Munawir Nabawi, 2018) indikator penggunaan informasi akuntansi:

1. Penggunaan informasi operasi adalah operasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan/mengarahkan kegiatan rutin sehari-hari. Isi informasi operasi yang ada dalam suatu usaha pada umumnya meliputi informasi penjualan, informasi produksi, informasi penggajian, informasi

utang-piutang, pembelanjaan, aktiva tetap dan informasi-informasi lainnya. Dari contoh-contoh tersebut nampak bahwa informasi operasi dapat didefinisikan secara terpisah, namun pada dasarnya diantara informasi tersebut saling berkaitan.

2. Penggunaan informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas pada dasarnya ditujukan pihak luar organisasi bersangkutan, yang meliputi pemegang saham, bank dan kreditor lainnya, investor, dan Lembaga pemerintah, para pelanggan maupun masyarakat umum, namun demikian informasi akuntansi keuangan yang diperlukan pula oleh pihak manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pihak pemilik.
3. Penggunaan informasi akuntansi manajemen adalah seorang pemilik usaha pada umumnya tidak mempunyai waktu untuk meringkas secara detail mengenai informasi operasi, sehingga mereka hanya mempercayai ringkasan dan analisa dari informasi tersebut. Pemilik usaha menggunakan ringkasan informasi tersebut bersama dengan informasi lainnya untuk melaksanakan wewenang dan tanggungjawabnya.

2.2.2 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun tentang bagaimana pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dengan cara

berdaya guna dan bentuk satuan uang, penginterpretasi hasil proses tersebut berupa informasi pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih berbagai alternative (Sitorus, 2017). Menurut (Abubakar dan Wibowo, 2004) manfaat pengetahuan akuntansi bagi UMKM yaitu:

1. Mengetahui total modal yang dimiliki UMKM
2. Mengetahui perkembangan atau baik tidaknya UMKM
3. Sebagai dasar untuk menghitung pengenaan pajak
4. Menjelaskan keadaan UMKM apabila memerlukan pinjaman kredit dari bank atau pihak lain
5. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui pengakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan usahanya. Dengan kata lain praktik akuntansi dalam usaha mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha pada partisipasi dalam program pelatihan oleh pemilik usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi. Indikator pengetahuan akuntansi menurut (Sudiro, 2018 dikembangkan Sobrun, 2022):

1. Pengetahuan deklaratif merupakan mengetahui pemasukan dan pengeluaran kas, mengetahui keuntungan dan kerugian, mengetahui fungsi neraca, dan mengetahui fungsi dari penjurnalan
2. Pengetahuan Prosedural merupakan pengetahuan yang melakukan pencatatan laporan keuangan dan pelatihan program akuntansi.

2.2.3 Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah tentang fakta, konversi dan klasifikasi (Fatimah, 2018). Pelatihan tentang klasifikasi meliputi jurnal dan buku besar, sedang konversi adalah pelatihan tentang laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pelatihan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen. Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang pemilik usaha mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan pemilik usaha tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Mayzora dan Jujuk, 2021).

Pelatihan akuntansi merupakan usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan akuntansi personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil guna dalam pengembangan usahanya (Umami dan Elfan Kaukab, 2020). Menurut (Purba dan Khadijah, 2020) indikator pelatihan akuntansi, yaitu:

1. Mengikuti pelatihan akuntansi dalam rangka meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan
2. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan informasi, diperlukan pelatihan yang berkaitan dengan bidang usaha untuk meningkatkan usaha
3. Kegiatan akuntansi, sangat perlu untuk memperbaiki kinerja usaha UMKM.

2.2.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2013). Pendidikan menurut Teguh Triwiyanto adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk Pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Menurut Sugihartono, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Menurut Murniati (2002) dalam (Delfina, 2018) menemukan bahwa pemilik usaha dengan jenjang Pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan dengan pemilik usaha yang memiliki Pendidikan formal yang lebih tinggi.

Tingkat Pendidikan yang dimaksud yaitu Pendidikan formal yang dilalui para pelaku UMKM seperti Pendidikan SD, SMP, SMA, D3 dan sarjana. Semakin tinggi Pendidikan seseorang diharapkan semakin banyak ilmu yang

diperoleh sehingga dapat meningkatkan kualitas usaha UMKM (Firma & Surya, 2018). Menurut (Nabawi, 2018) indikator tingkat Pendidikan, yaitu:

1. Memiliki kemampuan teknis yang cukup tinggi untuk dapat menggunakan informasi akuntansi
2. Memiliki kemampuan organisasi yang mempengaruhi keputusan dalam memutuskan penggunaan informasi akuntansi sebagai landasan pembuatan keputusan kebijakan
3. Memiliki pengetahuan mengenai informasi akuntansi yang menunjang perkembangan usaha

2.2.5 Skala Usaha

Skala usaha menurut Holmes dan Nicholls dalam (Nabawi, 2018) yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan memerhatikan besarnya asset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu usaha dimana usaha yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlibat didalamnya. Skala usaha dapat dinilai dari banyak atau tidaknya jumlah karyawan yang dimiliki usaha UMKM (Yesa, 2017).

Bertambahnya karyawan dari satu tahun ketahun menandakan usaha tumbuh dan berkembang dikarenakan usaha yang besar akan membutuhkan karyawan dengan jumlah besar pula. Jika skala usaha meningkat, maka proporsi usaha dalam menyediakan informasi akuntansi, dan informasi akuntansi

tambahan juga meningkat (Meliana dan Dewi, 2015). Menurut (Nabawi, 2018) indikator skala usaha, yaitu:

1. Jumlah karyawan

- a) Usaha mikro dengan pekerja 1-4 orang
- b) Usaha kecil dengan pekerja 5-15 orang
- c) Usaha menengah dengan pekerja 16-25 orang

2. Jumlah pendapatan per tahun

- a) Usaha mikro dengan pendapatan < Rp. 300.000.000
- b) Usaha kecil dengan pendapatan Rp. 300.000.000 – Rp. 500.000.000
- c) Usaha menengah dengan pendapatan >Rp. 500.000.000

2.2.6 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha atau lamanya usaha yang dijalankan menandakan pelaku usaha dapat mengkoordinasikan semua operasional usaha sehingga usaha dapat terus bertahan dan berjalan dengan baik (Yesa, 2017).

Pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang telah diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Pemilik usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional perusahaan yang sudah dijalankan. Semakin lama usaha beroperasi informasi akuntansi akan semakin dibutuhkan, karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi (Dewi & Restika, 2018).

Pengalaman merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang suatu metode pekerjaan, karena keterlibatan antara karyawan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan. Tolak ukur pengalaman kerja meliputi tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang untuk dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan pekerjaannya (Zakiah, 2020). Menurut (Nabawi, 2018) indikator pengalaman usaha, yaitu:

1. Lama usaha dapat membantu mengurangi kesalahan yang dilakukan dalam berwirausaha
2. Dengan pengalaman usaha mampu memberikan pengetahuan mengenai cara-cara baru dalam menangani pekerjaan
3. Pengalaman usaha mempunyai pengaruh terhadap penguasaan peralatan dalam menunjang strategi usaha yang dijalankan.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan	Tambunan (2019)	Variabel Independen: Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: 1. Pengetahuan Akuntansi Secara Parsial

	Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal)		<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Penggunaan Informasi Akuntansi</p> <p>Metode</p> <p>Analisis:</p> <p>Penelitian Kuantitatif Asosiatif</p>	<p>Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UKM</p> <p>2. Pengalaman Usaha Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UKM</p>
2	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	Siti Fithorih & Ari Pranadya (2019)	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <p>Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>Penggunaan</p>	<p>Hasil Penelitian</p> <p>Menunjukkan</p> <p>Bahwa:</p> <p>1. Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi</p>

	<p>Pada Usaha Kecil dan Menengah</p>		<p>Informasi Akuntansi Pada usaha Kecil dan Menengah</p> <p>Metode Analisis: Analisis Deskriptif</p>	<p>Akuntansi (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) disepanjang Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang)</p> <p>2. Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Berpengaruh Signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) disepanjang Jalan</p>
--	--------------------------------------	--	---	--

				Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang)
3	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Ukm Di Kota Batu	Septiana Nurhayati, Ihyaul Ulum, dan Novitasari Agus Saputri (2022)	<p>Variabel Independen: Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha</p> <p>Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi pada Ukm Di Kota Batu</p> <p>Metode Analisis: Menggunakan Penelitian Software Aplikasi Berupa SmartPLS Dengan SEM (Structural</p>	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kota Batu.</p>

			Equation Model).	
4	Pengaruh Pendidikan Terakhir, Skala usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM (Studi Empiris Terhadap UKM Di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)	Achmad Syahfruddin Zulkarnaeni dan Novitasari Caesar Rizki (2019)	Variabel Independen: Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: Pendidikan, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
5	Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan	Siti Musdhalifah, Ratna Ambar Mintarsih dan Y Sudaryanto (2020)	Variabel Independen: Skala Usaha, Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Variabel Dependen:	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: Skala usaha, Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Tidak Berpengaruh Signifikan

	Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta		Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Metode Analisis: Menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Beganda	Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta
6	Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	Ajeng Sekar Kinasih, Wawan Sadtyo Nugroho, dan Nur Laila Yuliani (2021)	Variabel Independen: Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi Metode Analisis: Menggunakan Regresi	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

			Linear Berganda	
7	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	Indah Hesti Mubarokah dan Ceacilia Srimindarti (2022)	Variabel Independen: Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi
8	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Pekanbaru	Sobrun Jamil, Dina Hidayat dan Hidayatul Munashiron, 2022	Variabel Independen: Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi Metode Analisis: Menggunakan Analisis	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Di Pekanbaru

			Regresi Linier Berganda	
9	Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di kecamatan Dimembe	Stevie Kaligis dan Christina Lumempouw (2021)	Variabel Independen: Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi Metode Analisis: Analisis regresi Linier berganda	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: 1. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM di kecamatan Dimembe 2. Skala usaha Tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kecamatan Dimembe

10	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara	Delfina Novianti, I Wayan Mustika dan Lilik Handaya Eka (2018)	Variabel Independen: Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha Variabel Dependen: Penggunaan Informasi Akuntansi Metode Analisis: Menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis) SPSS	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara 2. Skala Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di kecamatan purwokerto utara
----	--	--	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi sangatlah berperan penting dalam menjalankan usaha didalam UMKM. Pengetahuan seorang pemilik UMKM tentang informasi akuntansi masih kurang sekali. Pengetahuan akuntansi suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtisan kejadian ekonomi dalam mengambil keputusan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkat pemahaman manajer atau pemilik untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengetahuan akuntansi juga dapat dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan (Pendidikan non-formal). Semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi hal penting dalam usahanya. Sebaliknya semakin rendahnya motivasi untuk mempelajari akuntansi semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Penelitian yang mendukung yaitu (Tambunan, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM. Penelitian (Septiana, Ihyaul dan Novitasari, 2022) pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kota Batu. Penelitian (Sobrun, Dina dan hidayatul,

2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Pekanbaru.

H1: Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

2.4.2 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pelatihan akuntansi dapat memberikan pemahaman mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan dalam usaha. Semakin banyak seorang pemilik atau manajer UMKM dalam mengikuti pelatihan akuntansi sekaligus mempraktikkannya akan membuat terasahnya kemampuan pemilik atau manajer terkait teknis akuntansi yang membuat semakin baiknya kemampuan pemilik atau manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi dapat dikatakan sebagai pendongkrak penggunaan informasi di sebuah perusahaan dan pentingnya menggunakan informasi akuntansi sehingga cenderung mengasilkan banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang jarang atau bahkan tidak pernah mengikuti pelatihan.

Penelitian yang mendukung yaitu (Ajeng, Wawan dan Nur, 2021) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Delfina, Wayan dan Lilik, 2018) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap

penggunaan informasi akuntansi di kecamatan Purwokerti Utara. Penelitian (Achamd dan Novitasari, 2019) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi Ukm di desa Kadensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

H2: Pelatihan Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

2.4.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Didalam menjalankan usaha Pendidikan memiliki peran penting dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi karena kemampuan dan keahlian pemilik mempengaruhi pelaksanaan teknis akuntansi dalam usaha dan dapat meningkatkan keterampilan memutuskan persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan usaha. Jika pemilik atau manajer memiliki Pendidikan yang baik tentunya informasi akuntansi akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan pemilik atau mananjer yang pendidikannya masih kurang. Pendidikan yang ditempuh oleh pemilik atau manajer UMKM mempengaruhi pemahaman mengenai usaha yang sedang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mereka. Pendidikan rendah akan membuat informasi akuntansi semakin jarang untuk digunakan karena kurangnya pemahaman. Karena penggunaan informasi akuntansi mampu memberikan informasi akurat tentang berbagai permasalahan yang terjadi didalam perusahaan dan mampu meberikan solusi tepat waktu.

Penelitian yang mendukung yaitu (Ajeng, Wawan dan Nur, 2021) menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Delfina, Wayan dan Lilik, 2018) menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Penelitian (Indah dan Ceacilia, 2022) menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H3: Pengaruh Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

2.4.4 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengolah usaha dengan melihat berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Semakin besar jumlah karyawan maka semakin tinggi tingkat kesulitan yang dihadapi perusahaan sehingga kebutuhan akan informasi pun semakin meningkat karena meningkatnya kesulitan suatu perusahaan akan menuntut perusahaan tersebut untuk lebih banyak lagi menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan operasional usahanya. Skala usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila semakin besar skala usaha menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan pula. Semakin besar skala perusahaan maka kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi akan semakin tinggi.

Penelitian yang mendukung yaitu (Indah dan Ceacilia, 2022) skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Siti, Ratna dan Sudaryanto, 2020) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta.

H4: Pengaruh Skala Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

2.4.5 Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengalaman ketika melaksanakan usahanya adalah variabel prediktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan. Kebutuhan mengenai pengalaman ketika melakukan pengolahan usaha selalu dibutuhkan seiring dengan peningkatan kompleksitas lingkungan. Semakin lama perusahaan beroperasi maka informasi akuntansi makin dibutuhkan dan dikompleksitas usaha yang semakin tinggi mengindikasikan kebutuhan informasi akuntansi akan semakin baik. Pengalaman berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan disiapkan serta digunakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga informasi akuntansi semakin dibutuhkan pemilik atau manajer usaha. Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai sebuah keberhasilan usaha sekaligus merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan adanya informasi-informasi tersebut memprediksi area-area permasalahan yang

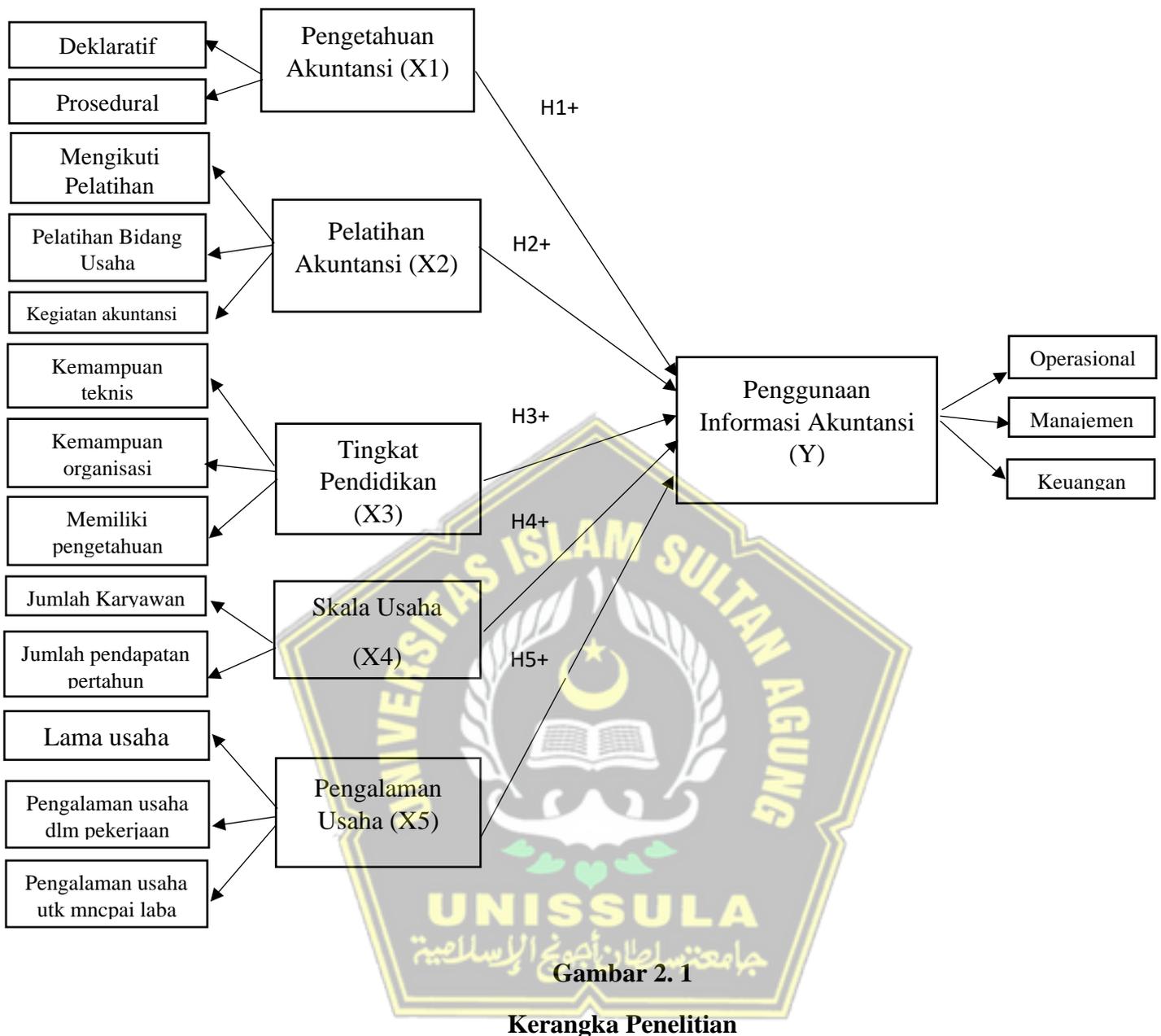
mungkin akan timbul dikemudian hari, kemudian mengambil tindakan koreksi yang tepat.

Penelitian yang mendukung yaitu (Septiana dan Novitasari, 2022) menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Ukm Di Kota Batu. Penelitian (Indah dan Ceacilia, 2022) menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian (Sobrun, Dina dan hidayatul, 2022) menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Pekanbaru.

H5: Pengalaman Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

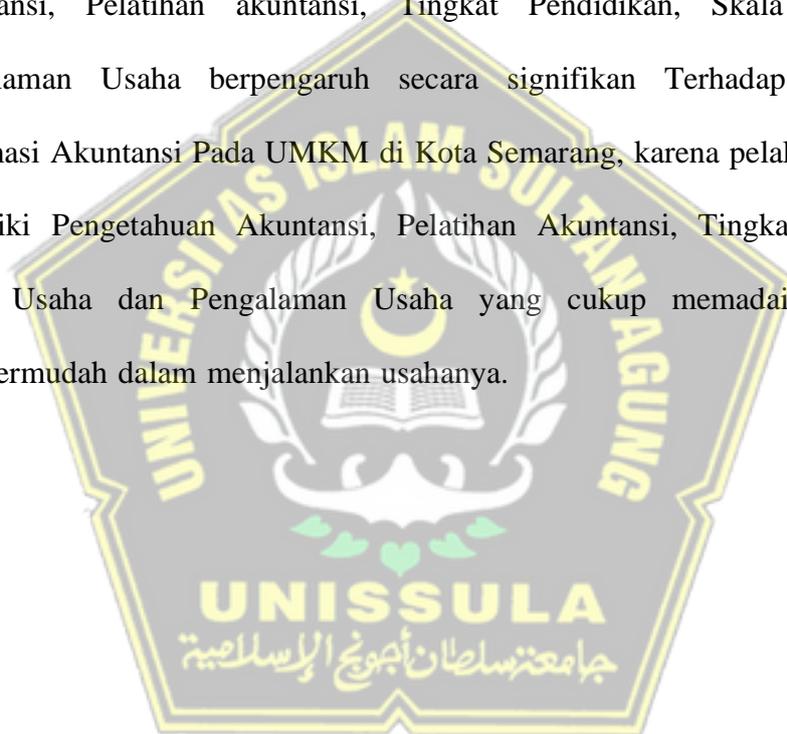
2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian dibawah ini merupakan gambaran mengenai Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM, dengan rangkaian gambar sebagai berikut:



Dari penjelasan diatas maka selanjutnya peneliti akan menguraikan penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kota Semarang. Penelitian menggunakan indikator Pengetahuan Deklaratif, Pengetahuan Prosedural untuk mengukur X1. Pelatihan Informasi Akuntansi, Pelatihan yang digunakan untuk perusahaan,

mempraktikan pelatihan dalam perusahaan untuk mengukur X2. Kemampuan Teknis, Kemampuan Organisasi, Pengembangan Pengetahuan Informasi Akuntansi untuk mengukur X3. Karyawan, pendapatan per tahun untuk mengukur X4. Memiliki relasi, meningkatkan keterampilan, tingkat Pendidikan pemilik dan tingkat Pendidikan karyawan untuk mengukur X5. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pengembangan hipotesis diatas bahwa Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha berpengaruh secara signifikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kota Semarang, karena pelaku usaha yang memiliki Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha yang cukup memadai maka akan mempermudah dalam menjalankan usahanya.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif yaitu strategi penelitian asosiatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut (Ghozali, 2018) pendekatan kuantitatif memiliki karakteristik yaitu pendekatan yang menghubungkan dua variabel. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X1), Pelatihan Akuntansi (X2), Tingkat Pendidikan (X3), Skala Usaha (X4) dan Pengalaman Usaha (X5) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Y). penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer didapat langsung dari responden maupun narasumber dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilyah generalasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelaku UMKM di Kota Semarang. Menurut data yang didapat dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Semarang, jumlah UMKM di Kota Semarang yaitu sebanyak 17.603 UMKM tahun 2022.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik untuk pengambilan sampel adalah Teknik purposive sampling dimana Teknik memilih sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu. Kriteria sampel yang digunakan adalah usaha mikro, kecil dan menengah. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

Ne² : Presesi (ditetapkan 10%)

Jumlah UMKM di Kota Semarang sebanyak 17.603 unit tahun 2022. Maka populasi N = 17.603 dengan presesi Ne² = 10%. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{17.603}{1 + 17.603(0,1)^2}$$

$$n = \frac{17.603}{177,03}$$

$n = 99,43$ dibulatkan menjadi 100

jadi, perhitungan tersebut untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 100 responden.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer yang digunakan meliputi beberapa persepsi para pelaku UMKM di Kota Semarang yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung dan melalui online (googleform) mengenai pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, tingkat Pendidikan, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bentuk data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden tanpa perantara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Semarang dengan didukung adanya pertanyaan dalam kuesioner yang menggunakan skala likert 5 pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Pengukuran Likert

Keterangan	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu – ragu	RG	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	ST	5

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.5 Variabel Dan Operasional Penelitian

3.5.1 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan variabel Independen. Pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu tentang sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai perangkat ilmu yang tersusun tentang bagaimana pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan bentuk satuan uang, penginterpretasi hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih berbagai alternative (Sitorus, 2017).

Pengetahuan Akuntansi menurut (Agatha dan Mulyadi, 2018) menyatakan bahwa proses aktivitas akuntansi yang menjelaskan proses pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, serta mengkomunikasikan informasi yang diperlukan untuk menilai serta digunakan untuk beberapa pihak dalam mengambil keputusan yang terbaik. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Deklaratif dan Pengetahuan Prosedural, sebagaimana yang dilakukan oleh (Ardana dan Lukman (2016), Sudiro (2018) dalam Sobrun, Dina dan Hidayatulmunashiroh, 2022) akan diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan Deklaratif

- a) Mengetahui pemasukan dan pengeluaran kas
- b) Mengetahui keuntungan dan kerugian
- c) Mengetahui fungsi neraca saldo
- d) Mengetahui fungsi dari penjumlahan

2. Pengetahuan Prosedural

- a) Melakukan pencatatan laporan keuangan
- b) Pelatihan program akuntansi

3.5.2 Pelatihan Akuntansi

Program pelatihan akuntansi dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan Pengetahuan dan pemahaman dalam mengetahui kualitas dari Informasi Akuntansi. Pelatihan Akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto,2014).

Pelatihan Akuntansi adalah Pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga Pendidikan tinggi, Departemen Balai Pelatihan atau dinas tertentu (Novianti, 2018). Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha (Umami, 2020). Menurut (Purba dan Khadijah, 2020) pelatihan akuntansi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Mengikuti pelatihan akuntansi dalam rangka meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan

2. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan informasi, diperlukan pelatihan yang berkaitan dengan bidang usaha untuk meningkatkan usaha
3. Kegiatan akuntansi, sangat perlu untuk memperbaiki kinerja usaha bisnis.

3.5.3 Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan merupakan tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 8). Jenjang Pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Instrumen ini dikembangkan oleh Holmes dan Nicholls (1998) kemudian dipakai oleh (Novianti, 2018).

Jenjang Pendidikan formal yang tertuang dalam (Depdiknas, 2012) yang menyatakan bahwa jenjang Pendidikan formal terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus, jalur, jenis Pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Menurut (Nabawi, 2018) pendidikan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan teknis yang cukup tinggi untuk dapat menggunakan informasi akuntansi

2. Kemampuan organisasi yang mempengaruhi keputusan dalam memutuskan penggunaan informasi akuntansi sebagai landasan pembuatan kebijakan keputusan yang terbaik
3. Memiliki pengetahuan mengenai informasi akuntansi yang menunjang perkembangan perusahaan.

3.5.4 Skala Usaha

Skala usaha merupakan jumlah dari keseluruhan karyawan yang dimiliki usaha UMKM diluar dari hubungan keluarga (Khadijah dan Purba, 2020). Skala usaha didefinisikan sebagai pengukuran kriteria perusahaan berdasarkan jumlah pekerja per hari baik pekerja tetap maupun tidak tetap dari jumlah pendapatan pada perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan dalam operasional yang dijalankan (Sunaryo, 2020). Menurut (Nabawi, 2018) dan Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 skala usaha dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Jumlah karyawan
 - a) Usaha mikro dengan pekerja 1-4
 - b) Usaha kecil dengan pekerja 5-15
 - c) Usaha menengah pekerja 5-25
2. Jumlah pendapatan per tahun
 - a) Usaha mikro dengan pendapatan < Rp. 300.000.000
 - b) Usaha kecil dengan pendapatan Rp. 300.000.000 – Rp. 500.000.000
 - c) Usaha menengah dengan pendapatan > Rp. 500.000.000

2.5.5 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan pembelajaran yang didapatkan oleh individu ketika melakukan kegiatan operasional mereka di dalam perusahaan, baik yang sekarang maupun yang telah terjadi. Menurut (Mukti dan Asmaroni, 2020) pengalaman usaha merupakan proses untuk membentuk wawasan serta keterampilan terkait dengan metode dari pekerjaan yang dilakukan karena karyawan sendiri harus bisa menyelesaikan pekerjaannya. Menurut (Nabawi, 2018) pengalaman usaha diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Lama usaha dapat membantu mengurangi kesalahan yang dilakukan dalam berwirausaha
2. Dengan pengalaman usaha mampu memberikan pengetahuan mengenai cara-cara baru dalam menangani pekerjaan
3. Pengalaman usaha mempunyai pengaruh terhadap penguasaan peralatan dalam menunjang strategi bisnis yang dilakukan

3.5.6 Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan manfaat informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis atau penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga (Handayani, 2011).

Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu keadaan dimana perusahaan menggunakan informasi akuntansi, baik informasi operasional maupun informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan (Aufar,2013). Menurut (Nabawi, 2018) penggunaan informasi akuntansi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Penggunaan informasi operasi adalah operasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan rutin dalam sehari-hari. Isi informasi operasi yang ada dalam suatu usaha pada umumnya meliputi informasi penjualan, informasi produksi, informasi penggajian, informasi utang piutang, pembelanjaan, aktiva tetap dan informasi-informasi lainnya. Dari contoh-contoh tersebut nampak bahwa informasi operasi dapat didefinisikan secara terpisah, namun pada dasarnya diantara informasi-informasi tersebut saling berkaitan.
2. Penggunaan informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas pada dasarnya ditujukan pihak luar organisasi bersangkutan, yang meliputi pemegang saham, bank dan kreditor lainnya, investor, dan Lembaga pemerintah, para pelanggan maupun masyarakat umum, namun demikian informasi akuntansi keuangan yang diperlukan pula oleh pihak manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pihak pemilik.

3. Penggunaan informasi akuntansi manajemen adalah seorang pemilik usaha pada umumnya tidak mempunyai waktu untuk meringkas secara detail mengenai informasi operasi, sehingga mereka hanya mempercayai ringkasan dan analisa dari informasi tersebut. Pemilik usaha menggunakan ringkasan informasi tersebut bersama dengan informasi lainnya untuk melaksanakan wewenang dan tanggungjawabnya.

3.6 Indikator Pengukuran variabel

Tabel 3. 2

Indikator Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Pengetahuan Akuntansi (X1)	1. Pengetahuan Deklaratif <ol style="list-style-type: none"> a. Mengetahui pemasukan kas dan pengeluarankas b. Mengetahui keuntungan dan kerugian c. Mengetahui fungsi neraca saldo d. Mengetahui fungsi dari penjurnalan 2. Pengetahuan Prosedural <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pencatatan laporan keuangan b. Pelatihan program akuntansi (Sobrun Jamil, 2022)	Skala likert 1-5
2	Pelatihan Akuntansi (X2)	1. Mengikuti pelatihan akuntansi dalam rangka meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan	Skala likert 1-5

		<p>2. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan informasi, diperlukan pelatihan yang berkaitan dengan bidang usaha untuk meningkatkan usaha</p> <p>3. Kegiatan akuntansi, sangat perlu untuk memperbaiki kinerja usaha bisnis.</p> <p>(Purba dan Khadijah, 2020)</p>	
3	Tingkat Pendidikan (X3)	<p>1. Memiliki kemampuan teknis yang cukup tinggi untuk dapat menggunakan Informasi Akuntansi</p> <p>2. Memiliki kemampuan organisasi yang mempengaruhi keputusan dalam memutuskan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai landasan pembuatan keputusan yang terbaik</p> <p>3. Memiliki pengetahuan mengenai Informasi Akuntansi yang menunjang perkembangan perusahaan</p> <p>(Nabawi, 2018)</p>	Skala likert 1-5
4	Skala Usaha (X4)	<p>1. Jumlah Karyawan</p> <p>2. Jumlah Pendapatan Per Tahun</p> <p>(Nabawi, 2018)</p>	Skala Likert 1-5
5	Pengalaman Usaha (X5)	<p>1. Lama usaha dapat membantu mengurangi kesalahan yang dilakukan dalam berwirausaha</p> <p>2. Dengan pengalaman usaha mampu memberikan pengetahuan mengenai cara-</p>	Skala likert 1-5

		<p>cara baru dalam menangani pekerjaan</p> <p>3. Pengalaman mempunyai pengaruh terhadap penugasan peralatan dalam menunjang strategi bisnis yang dijalankan.</p> <p>(Nabawi, 2018)</p>	
6	Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Y)	<p>1. Penggunaan Informasi Akuntansi Operasional</p> <p>2. Penggunaan Informasi Manajemen</p> <p>3. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan</p> <p>(Nabawi, 2018)</p>	Skala likert 1-5

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Outer model

Outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model konstruk. *Outer model* dengan indikator refleksi dievaluasi melalui *validitas convergent*, *discriminat*, dan *composite reliability* serta *Cronbach alpha* (Ghozali & Latan, 2015). Penjelasan mengenai mengenai model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* yaitu sebagai berikut :

1. ***Convergent Validity*** berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas dalam SmartPLS yaitu dengan melihat nilai loading factor yang memiliki nilai korelasi harus lebih dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).
2. ***Dicriminant validity*** berhubungan dengan prinsip bahwa seharusnya pengukur konstruk yang berbeda tidak berkorelasi tinggi. Cara

menguji validitas discriminant dengan indikator refleksi yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus di atas 0.70 (Ghozali & Latan, 2015).

3. **Composite Reliability**, Composite reability mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel. Uji validitas composite apabila melihat cronbach alpha untuk setiap konstruk maka nilainya akan lebih rendah. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reability* lebih besar dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

3.7.2 Inner Model

Dalam menguji model struktural dengan metode PLS dapat dilihat dari nilai R square untuk setiap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan dari nilai R square dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh. Nilai R square yaitu 0.75, 0.50 dan 0.25 disimpulkan apakah model tersebut kuat atau lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Koefisien Determinasi pada intinya digunakan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi atau R squared. Nilai koefisien determinasi yaitu terletak pada 0 sampai 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu 0 (tidak ada korelasi), 0 – 0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51 – 0,99 (korelasi kuat). Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode PLS (*Partial Least Square*) dan menggunakan prosedur *bootstrapping*.

Uji T digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam uji T terdapat dua keputusan dalam pengujian hipotesis ini diantaranya, yaitu:

- Jika $\text{Sig } t < 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $\text{Sig } t > 0,05$ atau 5%, maka H_1 diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kota Semarang. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Semarang. Kuesioner yang disebarakan sejumlah 110 lembar kuesioner. Yang disebar pada pelaku UMKM yang berada di Kota Semarang. Responden mengisi pertanyaan maupun maupun pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh data yang terlihat pada tabel 4.1 berikut menunjukkan secara singkat mengenai jumlah dan tingkat pengembalian kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 4. 1
Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	persentase
Kuesioner Yang Disebarkan	110	100%
Kuesioner disebarakan secara langsung	40	40%
Kuesioner disebarakan secara online	60	60%
Kuesioner Yang Dapat Diolah	100	90%
Kuesioner yang dikembalikan	10	10%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 110 kuesioner yang disebar kepada responden, sedangkan kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti sejumlah 100 lembar eksemplar, kuesioner yang tidak kembali sejumlah 10 lembar eksemplar,

dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 lembar ekslemplar. Kuesioner dengan penyebaran secara langsung ke responden sebanyak 40 lembar dan secara online sebanyak 60 lembar ekslemplar. Oleh karena itu, jumlah kuesioner yang dapat diolah hanya 100 eksemplar kuesioner.

4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Berdasarkan Usia

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<25 tahun	13	13%
25 – 40 tahun	66	66%
40 – 55 tahun	16	16%
>55 tahun	5	5%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, pada jenis pengelompokkan usia terlihat bahwa jumlah responden dengan usia <25 tahun sebanyak 13 orang atau setara 13%, kemudian jumlah responden dengan usia 25-40 tahun sebanyak 66 atau 66%. Selanjutnya jumlah responden dengan usia 40-55 tahun sebanyak 16 orang atau 16% dan yang terakhir jumlah responden dengan usia >55 tahun sebanyak 5 orang atau sekitar 5%.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	54	54%
Diploma	6	6%
Sarjana	40	40%
Pascasarjana	0	0%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak pertama yaitu SMA/Sederajat berjumlah 54 orang dengan persentase 54%, responden terbanyak kedua yaitu berjumlah 40 orang dengan persentase 40%. Selanjutnya untuk terseponden ketiga yaitu Diploma 6 orang dengan persentase 6%.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
Perdagangan	16	16%
Makanan/Minuman	47	47%
Elektronik	1	1%
Fashion	12	12%
Service	1	1%
Usaha lainnya	23	23%
Jumlah	100	100%

Sumber: data Primer diolah, 2023

Dari tabel 4.4, dapat diketahui jumlah responden dengan jenis usaha perdagangan sebanyak 16 responden, jenis usaha Makanan/Minuman 47

responden, jenis usaha elektronik 1 responden, jenis usaha fashion 12 responden, jenis usaha service 1 responden, jenis usaha lainnya 23 responden.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<1 tahun	9	9%
1-3 tahun	15	15%
4-6 tahun	46	46%
>6 tahun	36	36%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dilihat bahwa responden dengan lama usaha berdir <1 tahun sebanyak 9 responden atau sekitar 9%, kemudian responden dengan lama usaha berdiri 1-3 tahun sebanyak 19 responden atau sekitar 19%, selanjutnya responden dengan lama usaha berdiri 4-6 tahun sebanyak 40 responden atau sekitar 40% dan yang terakhir responden dengan lama usaha berdiri >6 tahun 36 responden atau sekitar 36%.

4.2 Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel bertujuan untuk mengetahui apakah tanggapan responden mengenai variabel penelitian berada di kategori rendah, sedang atau tinggi. Indeks tanggapan responden diambil dari pengukuran skala likert yang sudah di terapkan sebelumnya diantaranya yaitu:

$$SS = 5$$

$$S = 4$$

$$R = 3$$

$$TS = 2$$

$$STS = 1$$

Berikut rumus untuk mengukur rentang skala responden:

$$RS = \frac{m - n}{k}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3}$$

$$RS = 1,33$$

Sumber: Ghozali, 2018

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor Maksimal

n = Skor Minimal

k = Jumlah Kategori

Berdasarkan hasil rumus diatas, dengan rentang skala indeks dibagi menjadi 3 kelompok dengan nilai skala sebesar 1,33 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks, yaitu:

1. Nilai Indeks 1 – 2,33 = Rendah atau Tidak Baik
2. Nilai Indeks 2,34 – 3,67 = Sedang atau Cukup
3. Nilai Indeks 3,68 – 5 = Tinggi atau Baik

4.2.1 Pengetahuan Akuntansi

Berikut ini hasil skor dari jawaban responden terkait variabel Pengetahuan Akuntansi:

Tabel 4. 6
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengetahuan Akuntansi

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Σ Skor	Mean
	STS		TS		RG		S		SS				
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5			
1	1	1	3	6	10	30	28	112	58	290	100	439	4,39
2	0	0	3	5	19	57	37	148	41	205		415	4,15
3	4	4	3	6	20	60	32	128	41	205		403	4,03
4	0	0	6	12	7	21	41	164	46	230		427	4,27
5	0	0	2	4	10	30	33	132	55	275		441	4,41
6	0	0	0	0	13	39	39	156	48	240		435	4,35
7	2	2	1	2	9	27	43	172	45	225		428	4,28
8	3	3	4	8	8	24	38	152	47	235		422	4,22
9	5	5	2	4	7	21	44	176	42	210		416	4,16
10	2	2	5	10	1	3	41	164	51	255		434	4,34
Rata-Rata Variabel Y													4,26

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Keterangan:

F = Jumlah tanggapan responden

a = Bobot Pernyataan

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.6, bahwa rata-rata penilaian responden terhadap pengetahuan akuntansi sebesar 4,26 termasuk dalam kriteria tinggi atau baik. Penilaian tertinggi responden berada pada item pernyataan yaitu “mengetahui pemasukan kas dan pengeluaran kas” dengan memiliki rata-rata sebesar 4,39 dengan kriteria tinggi atau baik. Penilaian terendah terdapat pada item pernyataan yaitu “mengetahui fungsi neraca saldo” sebesar 4,03 dengan kriteria tinggi atau baik. Dari hasil tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan pelaku umkm dalam menjalankan usahanya serta untuk pengambilan keputusan. Tanggapan responden pada indikator variabel pengetahuan akuntansi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tanggapan responden pada indikator pertama yaitu “mengetahui pemasukan kas dan pengeluaran kas” responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 58 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 28 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 10 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 3 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan akuntansi pada indikator pertama sebanyak 4,39 dengan hasil rata-rata tersebut termasuk pada kategori tinggi atau baik.
2. Tanggapan responden pada indikator kedua yaitu “mengetahui keuntungan dan kerugian” responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 41 responden, yang menyatakan pendapat setuju 37 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 19 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju 3 responden dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan akuntansi pada indikator kedua sebanyak 4,15 dengan hasil rata-rata tersebut termasuk pada kategori tinggi atau baik.

3. Tanggapan responden pada indikator ketiga yaitu “mengetahui fungsi neraca saldo” responden yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 41 responden, yang menyatakan pendapat setuju 32 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 20 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju 3 responden dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan akuntansi pada indikator ketiga sebanyak 4,03 dengan hasil rata-rata tersebut termasuk pada kategori tinggi atau baik.
4. Tanggapan responden pada indikator keempat yaitu “mengetahui fungsi dari penjurnalan” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 46 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 41 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 7 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 6 responden dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap pengetahuan akuntansi pada indikator keempat sebanyak 4,27 dengan hasil rata-rata tersebut termasuk pada kategori tinggi atau baik.
5. Tanggapan responden pada indikator kelima yaitu “mengetahui akun-akun yang ada didalam buku besar” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 55 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 33 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 10 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 2

responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap pengetahuan akuntansi indikator kelima sebanyak 4,41 dengan hasil rata-rata tersebut termasuk pada kategori tinggi atau baik.

6. Tanggapan responden pada indikator keenam yaitu “melakukan pencatatan laporan keuangan” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 48 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 39 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 13 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 0 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap pengetahuan akuntansi indikator keenam sebanyak 4,35 dengan hasil rata-rata tersebut termasuk pada kategori tinggi atau baik.
7. Tanggapan responden pada indikator ketujuh yaitu “pelatihan program akuntansi” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 45 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 43 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 9 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 1 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 2 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap pengetahuan akuntansi indikator ketujuh sebanyak 4,28 dengan hasil rata-rata tersebut termasuk pada kategori tinggi atau baik.

8. Tanggapan responden pada indikator kedelapan yaitu “memahami akuntansi dalam menjalankan usaha” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 47 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 38 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 8 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 4 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 3 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap pengetahuan akuntansi indikator kedelapan sebanyak 4,22 dengan hasil rata-rata tersebut termasuk pada kategori tinggi atau baik.
9. Tanggapan responden pada indikator kesembilan yaitu “seluruh pencatatan atau pembukuan yang dilakukan telah mengikuti ketentuan akuntansi yang benar” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 42 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 44 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 7 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 4 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 3 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap pengetahuan akuntansi indikator kesembilan sebanyak 4,12 dengan hasil rata-rata tersebut termasuk pada kategori tinggi atau baik.
10. Tanggapan responden pada indikator kesepuluh yaitu “menyajikan catatan keuangan periode sebelumnya agar dapat dibandingkan” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 51 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 41 responden, yang menyatakan

pendapat ragu-ragu sebanyak 1 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 5 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 2 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap pengetahuan akuntansi indikator kesepuluh sebanyak 4,34 dengan hasil rata-rata tersebut termasuk pada kategori tinggi atau baik.

4.2.2 Pelatihan Akuntansi

Berikut ini hasil skor dari jawaban responden terkait variabel Pelatihan Akuntansi:

Tabel 4. 7
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pelatihan Akuntansi

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Σ Skor	Mean
	STS		TS		RG		S		SS				
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5			
1	1	1	8	16	15	45	39	156	37	185	100	403	4,03
2	2	2	8	16	21	63	33	132	36	180		393	3,93
3	2	2	9	18	22	66	33	132	34	170		388	3,88
4	4	4	7	14	18	54	39	156	32	160		388	3,88
5	2	2	11	22	18	54	30	120	39	195		393	3,93
Rata-Rata Variabel Y													3,93

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Keterangan:

F = Jumlah tanggapan responden

a = Bobot pernyataan

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.7, bahwa rata-rata penilaian responden terhadap pelatihan akuntansi sebesar 3,93 termasuk dalam

kriteria tinggi atau baik. Penilaian tertinggi responden berada pada item pernyataan yaitu “mengikuti pelatihan akuntansi sangat diperlukan bagi pengelola informasi akuntansi” dengan rata-rata \bar{Y} sebesar 4,03 dengan kriteria tinggi atau baik. Penilaian terendah terdapat pada item pernyataan yaitu “pelatihan akuntansi yang diikuti sangat membantu dalam pengembangan operasional usaha” dan “kegiatan pelatihan akuntansi sangat perlu untuk memperbaiki kinerja usaha umkm” sebesar 3,88 dengan kriteria tinggi atau baik. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan akuntansi dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya, serta pelatihan bisa dilakukan dengan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah atau Lembaga pelatihan akuntansi lainnya dengan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pada UMKM. Tanggapan responden pada indikator variabel pelatihan akuntansi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tanggapan responden pada indikator pertama yaitu “mengikuti pelatihan akuntansi sangat diperlukan bagi pengelola informasi akuntansi” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 37 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 39 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 15 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 8 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pelatihan akuntansi pada indikator pertama yaitu 4,03. Dimana hasil

tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

2. Tanggapan responden pada indikator kedua yaitu “pelatihan akuntansi yang diikuti merupakan program bantuan dari pemerintah” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 36 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 33 responden, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 21 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 8 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 2 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pelatihan akuntansi pada indikator kedua yaitu 3,93. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
3. Tanggapan responden pada indikator ketiga yaitu “pelatihan akuntansi yang diikuti sangat membantu dalam pengembangan operasional usaha” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 34 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 33 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 22 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 9 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pelatihan akuntansi pada indikator ketiga yaitu 3,88. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

4. Tanggapan responden pada indikator keempat yaitu “kegiatan pelatihan akuntansi sangat perlu untuk memperbaiki kinerja usaha umkm” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 32 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 39 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 18 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 7 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 4 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pelatihan akuntansi pada indikator keempat yaitu 3,88. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
5. Tanggapan responden pada indikator kelima yaitu “pelatihan akuntansi yang pernah diikuti dapat dipraktekkan dengan baik dalam usaha” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 39 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 30 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 18 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 11 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 2 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pelatihan akuntansi pada indikator kelima yaitu 3,93. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Berikut ini hasil skor dari jawaban responden terkait variabel Tingkat Pendidikan:

Tabel 4. 8
Tanggapan responden Mengenai Variabel Tingkat Pendidikan

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Σ Skor	Mean
	STS		TS		RG		S		SS				
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5			
1	0	0	0	0	16	48	56	224	28	140	100	412	4,12
2	0	0	0	0	27	81	46	184	27	135		400	4,00
3	2	2	8	16	25	75	44	176	21	105		374	3,74
4	1	1	14	28	11	33	53	212	21	105		379	3,79
5	0	0	3	6	26	78	42	168	29	145		397	3,97
Rata-Rata Variabel Y													3,92

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Keterangan:

F = Jumlah tanggapan responden

a = Bobot pernyataan

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.8, bahwa rata-rata penilaian responden terhadap Tingkat Pendidikan sebesar 3,92 termasuk dalam kriteria tinggi atau baik. Penilaian tertinggi responden berada pada item pernyataan yaitu “kemampuan teknis yang cukup tinggi untuk dapat menggunakan informasi akuntansi” dengan rata-rata sebesar 4,12 dengan kriteria tinggi atau baik. Penilaian terendah terdapat pada item pernyataan yaitu “semakin tinggi jenjang Pendidikan maka semakin tinggi kemampuan dalam

menjalankan usaha” sebesar 3,74 dengan kriteria tinggi atau baik. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat Pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki kemampuan teknis tinggi dalam menggunakan informasi akuntansi, pelaku umkm yang memiliki Pendidikan yang lulusan tidak tinggi mungkin bisa lebih menggunakan informasi akuntansi pada umkm. Tanggapan responden pada indikator variabel Tingkat Pendidikan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tanggapan responden pada indikator pertama yaitu “kemampuan teknis yang cukup tinggi untuk dapat menggunakan informasi akuntansi” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 28 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 56 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 16 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 0 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel tingkat pendidikan pada indikator pertama yaitu 4,12. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
2. Tanggapan responden pada indikator kedua yaitu “Pendidikan yang baik membuat kualitas informasi akuntansi yang baik” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 27 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 46 responden, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 27 responden, yang menyatakan pendapat tidak

setuju sebanyak 0 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel tingkat Pendidikan pada indikator kedua yaitu 4,00. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

3. Tanggapan responden pada indikator ketiga yaitu “semakin tinggi jenjang Pendidikan maka semakin tinggi kemampuan dalam menjalankan usaha” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 21 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 44 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 25 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 8 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel tingkat Pendidikan pada indikator ketiga yaitu 3,74. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
4. Tanggapan responden pada indikator keempat yaitu “pendidikan yang ditekuni sesuai dengan usaha yang dijalani” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 21 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 53 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 11 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 14 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel tingkat pendidikan pada indikator keempat

yaitu 3,79. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

5. Tanggapan responden pada indikator kelima yaitu “Pendidikan yang didapatkan cukup mempengaruhi untuk menjalankan usaha” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 29 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 42 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 26 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 3 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel tingkat pendidikan pada indikator kelima yaitu 3,97. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik

4.2.4 Skala Usaha

Berikut ini hasil skor dari jawaban responden terkait variabel Skala Usaha:

Tabel 4. 9
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Skala Usaha

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Σ Skor	Mean
	STS		TS		RG		S		SS				
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5			
1	0	0	6	12	5	15	68	272	21	105	100	404	4,04
2	0	0	13	26	11	33	59	236	17	85		380	3,80
3	0	0	2	4	38	114	47	188	13	65		371	3,71
4	4	4	10	20	24	72	43	172	19	95		363	3,63
Rata-Rata Variabel Y													3,80

Sumber: Data primer diolah, 2023

Keterangan:

F = Jumlah tanggapan responden

a = Bobot pernyataan

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.9, bahwa rata-rata penilaian responden terhadap Skala usaha sebesar 3,80 termasuk dalam kriteria tinggi atau baik. Penilaian tertinggi responden berada pada item pernyataan yaitu “memiliki tenaga kerja lebih dari 2 orang pada usaha yang dijalankan” dengan rata-rata sebesar 4,04 dengan kriteria tinggi atau baik. Penilaian terendah terdapat pada item pernyataan yaitu “mempunyai kekayaan bersih lebih dari 50 juta dan tidak tergolong tanah serta bangunan kedudukan usaha” sebesar 3,63 dengan kriteria sedang atau cukup. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa skala usaha pada UMKM pelaku usaha bisa menggunakan tenaga kerja yang kurang dari 5 orang untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Tanggapan responden pada indikator variabel Skala Usaha, dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Tanggapan responden pada indikator pertama yaitu “memiliki tenaga kerja lebih dari 2 orang pada usaha yang dijalankan” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 21 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 68 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 5 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 6 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel skala usaha pada indikator

pertama yaitu 4,04. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

2. Tanggapan responden pada indikator kedua yaitu “menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengetahui penggajian ke karyawan” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 17 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 59 responden, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 11 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 13 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel skala usaha pada indikator kedua yaitu 3,80. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
3. Tanggapan responden pada indikator ketiga yaitu “pendapatan usaha pertahun lebih dari 100 juta” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 13 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 47 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 38 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 2 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel skala usaha pada indikator ketiga yaitu 3,71. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

4. Tanggapan responden pada indikator keempat yaitu “mempunyai kekayaan bersih lebih dari 50 juta dan tidak tergolong tanah serta bangunan kedudukan usaha” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 19 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 43 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 24 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 10 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 4 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel skala usaha pada indikator keempat yaitu 3,63. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori sedang atau cukup.

4.2.5 Pengalaman Usaha

Berikut ini hasil skor dari jawaban responden terkait variabel Pengalaman Usaha:

Tabel 4. 10

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengalaman Usaha

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Σ Skor	Mean
	STS		TS		RG		S		SS				
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5			
1	0	0	0	0	11	33	59	236	30	150	100	419	4,19
2	0	0	0	0	7	21	69	276	24	120		417	4,17
3	0	0	1	2	9	27	50	200	40	200		429	4,29
4	0	0	15	30	16	48	46	184	23	115		377	3,77
5	7	7	3	6	24	72	45	180	21	105		370	3,70
Rata-Rata Variabel Y													4,02

Sumber: Data primer diolah, 2023

Keterangan:

F = Jumlah tanggapan responden

a = Bobot pernyataan

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.10, bahwa rata-rata penilaian responden terhadap Pengalaman usaha sebesar 4,02 termasuk dalam kriteria tinggi atau baik. Penilaian tertinggi responden berada pada item pernyataan yaitu “pengalaman usaha memungkinkan mengambil resiko untuk mencapai laba” dengan rata-rata sebesar 4,29 dengan kriteria tinggi atau baik. Penilaian terendah terdapat pada item pernyataan yaitu “pernah mencoba menjalankan usaha keluarga” sebesar 3,70 dengan kriteria sedang atau cukup. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman usaha yang cukup dapat menjalankan usaha dengan baik serta pengalaman usaha tidak juga dapat mencoba di usaha keluarga bisa saja mencoba di usaha pelaku UMKM lainnya. Tanggapan responden pada indikator variabel Pengalaman Usaha, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tanggapan responden pada indikator pertama yaitu “lama usaha dapat membantu mengurangi kesalahan yang dilakukan dalam berwirausaha” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 30 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 59 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 11 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 0 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pengalaman usaha pada indikator pertama yaitu 4,19. Dimana hasil

tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

2. Tanggapan responden pada indikator kedua yaitu “dengan pengalaman usaha mampu memberikan pengetahuan mengenai cara-cara baru dalam menangani pekerjaan” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 24 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 69 responden, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 7 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 0 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pengalaman usaha pada indikator kedua yaitu 4,17. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
3. Tanggapan responden pada indikator ketiga yaitu “pengalaman usaha memungkinkan mengambil resiko untuk mencapai laba” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 23 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 46 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 16 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 15 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pengalaman usaha pada indikator ketiga yaitu 4,29. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

4. Tanggapan responden pada indikator keempat yaitu “belajar dari usaha orang tua” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 23 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 46 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 16 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 15 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pengalaman usaha pada indikator keempat yaitu 3,77. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori sedang atau cukup.
5. Tanggapan responden pada indikator kelima yaitu “pernah mencoba menjalankan usaha keluarga” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 21 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 45 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 24 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 3 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 7 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pengalaman usaha pada indikator kelima yaitu 3,70. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori sedang atau cukup.

4.2.6 Penggunaan Informasi Akuntansi

Berikut ini hasil skor dari jawaban responden terkait variabel Penggunaan Informasi Akuntansi:

Tabel 4. 11
Tanggapan Responden Mengenai Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Indikator	Tanggapan Responden										Total Kuesioner	Σ Skor	Mean
	STS		TS		RG		S		SS				
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5			
1	1	1	1	2	4	12	59	236	35	175	100	426	4,26
2	1	1	2	4	6	18	59	236	32	160		419	4,19
3	1	1	5	10	14	42	45	180	30	150		383	3,83
4	20	20	5	10	6	18	43	172	26	130		350	3,50
5	0	0	3	6	11	33	56	224	30	150		413	4,13
6	1	1	4	8	20	60	48	192	27	135		396	3,96
7	0	0	3	6	15	45	48	192	34	170		413	4,13
8	0	0	5	10	5	15	63	252	27	135		412	4,12
9	0	0	6	12	13	39	53	212	28	140		403	4,03
10	1	1	1	2	6	18	64	256	28	140		417	4,17
11	0	0	1	2	10	30	57	228	32	160		420	4,20
12	0	0	4	8	15	45	51	201	30	150		404	4,04
13	0	0	2	4	10	30	61	244	27	135		413	4,13
14	0	0	2	4	14	42	53	212	31	155		413	4,13
15	0	0	1	2	9	27	62	248	28	140		417	4,17
16	0	0	2	4	10	30	56	224	32	160		418	4,18
Rata-Rata Variabel Y													4,07

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Keterangan:

F = Jumlah tanggapan responden

a = Bobot Pernyataan

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.11, bahwa rata-rata penilaian responden terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 4,07 termasuk dalam kriteria tinggi atau baik. Penilaian tertinggi responden berada pada item pernyataan yaitu “menggunakan informasi akuntansi dalam usaha” dengan rata-rata sebesar 4,26 dengan kriteria tinggi atau baik. Penilaian terendah terdapat pada item pernyataan yaitu “laporan keuangan disusun secara rutin sesuai dengan periode pencatatan akuntansi” sebesar 3,50 dengan kriteria sedang

atau cukup. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UMKM sangat dibutuhkan karena dengan menggunakan informasi akuntansi dapat menentukan laporan keuangan usaha yang dijalankannya serta dapat menentukan keuntungan dan kerugian dalam usahanya. Tanggapan responden pada indikator variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Tanggapan responden pada indikator pertama yaitu “menggunakan informasi akuntansi dalam usaha” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 35 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 59 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 4 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 1 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator pertama yaitu 4,26. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
2. Tanggapan responden pada indikator kedua yaitu “melakukan pencatatan/pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 32 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 59 responden, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 6 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 2 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Sehingga didapat

rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator kedua yaitu 4,19. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

3. Tanggapan responden pada indikator ketiga yaitu “memasukan semua data transaksi ke dalam sistem akuntansi” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 30 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 45 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 14 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 5 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator ketiga yaitu 3,83. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
4. Tanggapan responden pada indikator keempat yaitu “laporan keuangan disusun secara rutin sesuai dengan periode pencatatan akuntansi” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 26 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 43 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 6 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 5 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 20 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator keempat yaitu 3,50.

Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori sedang atau cukup.

5. Tanggapan responden pada indikator kelima yaitu “menggunkan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah barang yang dijual setiap harinya” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 30 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 56 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 11 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 3 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator kelima yaitu 4,13. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
6. Tanggapan responden pada indikator keenam yaitu “menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pembelian barang dagang” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 27 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 48 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 20 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 4 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator keenam yaitu 3,96.

Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

7. Tanggapan responden pada indikator ketujuh yaitu “menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui persediaan yang sering terjadi” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 34 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 48 responden, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 15 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 3 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator ketujuh yaitu 4,13. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
8. Tanggapan responden pada indikator kedelapan yaitu “selalu membuat anggaran penjualan, anggaran biaya produksi dan anggaran biaya operasi” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 27 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 63 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 5 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 5 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator kedelapan yaitu 4,12. Dimana hasil tersebut

menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

9. Tanggapan responden pada indikator kesembilan yaitu “dengan menggunakan informasi akuntansi dapat mengendalikan pengelolaan keuangan usaha sesuai dengan perencanaan yang dibuat” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 28 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 53 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 13 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 6 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator kesembilan yaitu 4,03. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
10. Tanggapan responden pada indikator kesepuluh yaitu “pengeluaran usaha sesuai dengan anggaran yang dibuat” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 28 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 64 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 6 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 1 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada

indikator kesepuluh yaitu 4,17. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.

11. Tanggapan responden pada indikator kesebelas yaitu “selalu membuat penilaian kinerja berdasarkan perencanaan yang disusun guna mengambil keputusan operasi di masa depan” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 32 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 57 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 10 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 1 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator kesebelas yaitu 4,20. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
12. Tanggapan responden pada indikator keduabelas yaitu “mengggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui keuangan atau kerugian pada usaha setiap tahunnya” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 30 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 51 responden, yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 15 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 4 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator keduabelas yaitu

- 4,04. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
13. Tanggapan responden pada indikator ketigabelas yaitu menggunakan informasi akuntansi untuk menentukan harga pokok penjualan” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 27 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 61 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 10 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 2 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator ketigabelas yaitu 4,13. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori tinggi atau baik.
14. Tanggapan responden pada indikator keempatbelas yaitu “menggunakan informasi keuangan untuk mengetahui posisi keuangan” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 31 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 53 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 14 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 2 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator keempatbelas yaitu 4,13. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori sedang atau cukup.

15. Tanggapan responden pada indikator kelimabelas yaitu “laporan keuangan sangat penting dalam menunjang berkembang dan tumbuhnya usaha” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 28 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 62 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 9 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 1 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator kelimabelas yaitu 4,17. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori sedang atau cukup.
16. Tanggapan responden pada indikator keenambelas yaitu “menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba/rugi, neraca arus kas, dan catatan atas laporan keuangan” responden yang menyatakan pendapat sangat setuju sebanyak 32 responden, yang menyatakan pendapat setuju sebanyak 56 responden, yang menyatakan pendapat ragu-ragu sebanyak 10 responden, yang menyatakan pendapat tidak setuju sebanyak 2 responden, dan yang menyatakan pendapat sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Sehingga didapat rata-rata tanggapan responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada indikator keenambelas yaitu 4,18. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ini termasuk pada kategori sedang atau cukup.

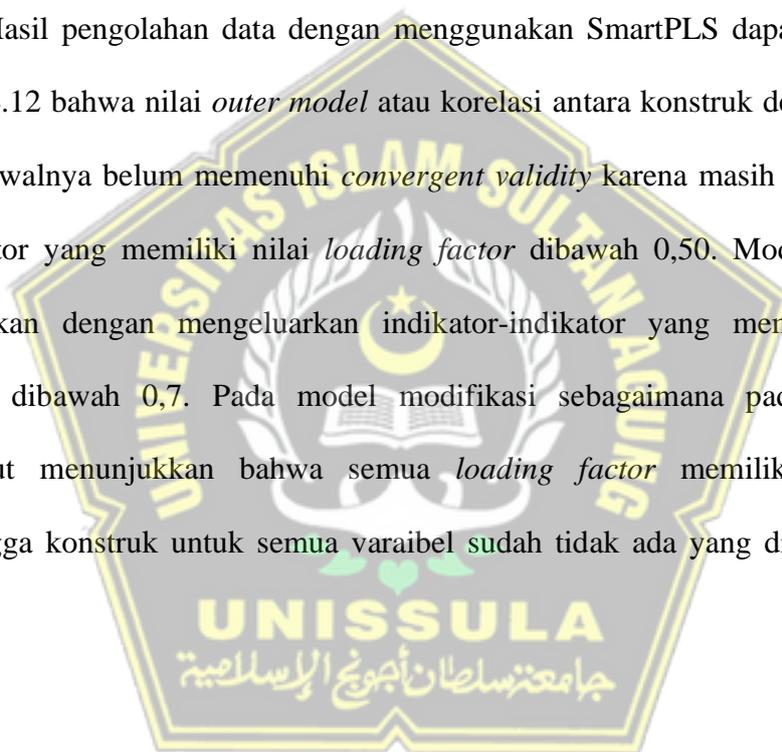
4.3 Analisis Penilaian

4.3.1 *Outer Model (Measurement Model)*

Dalam mengevaluasi outer model terdapat tiga kriteria untuk mengevaluasi outer model ini diantaranya yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Validity*.

1. *Convergent Validity*

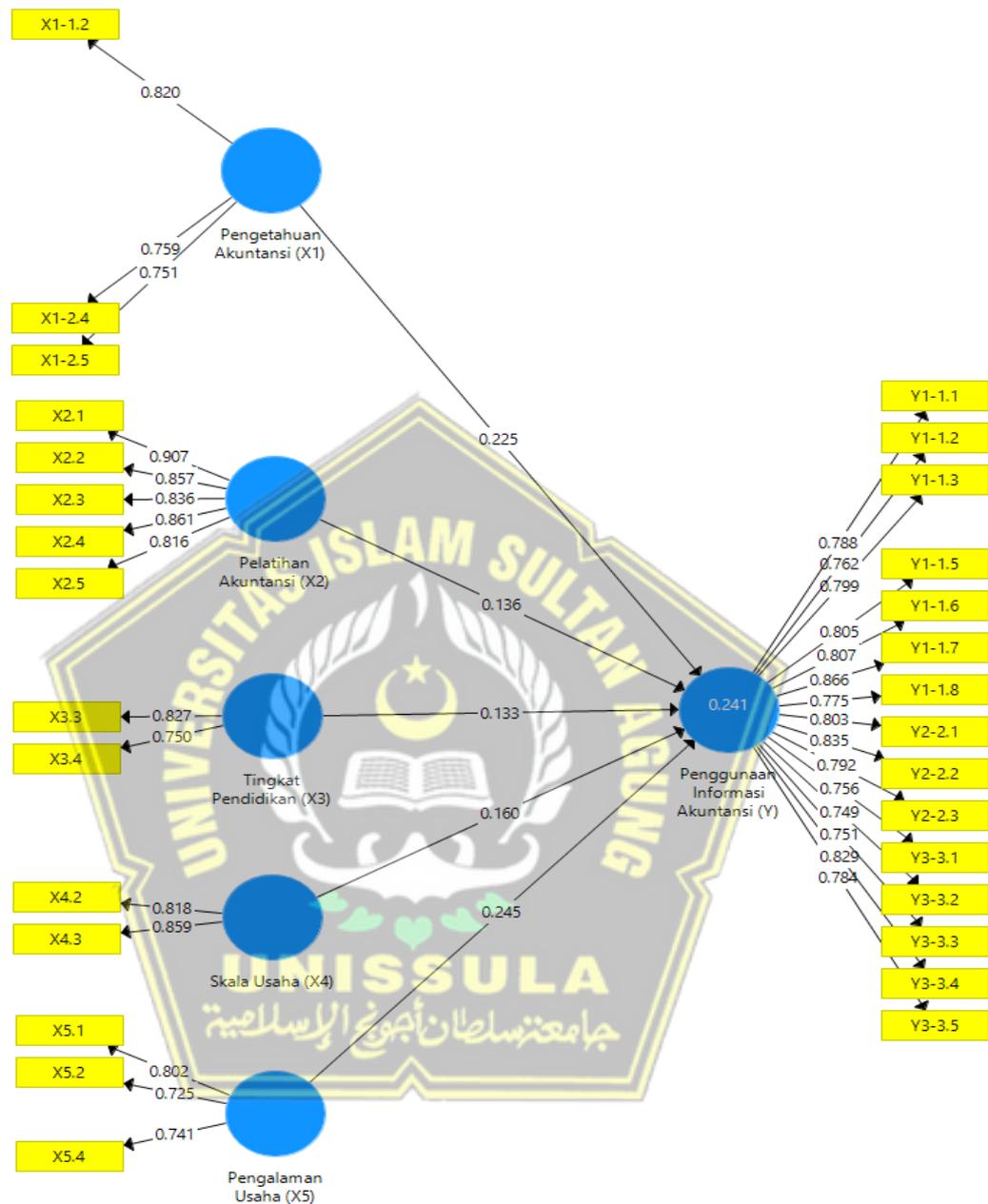
Hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel pada awalnya belum memenuhi *convergent validity* karena masih cukup banyak indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,50. Modifikasi model dilakukan dengan mengeluarkan indikator-indikator yang memiliki *loading factor* dibawah 0,7. Pada model modifikasi sebagaimana pada tabel 4.12 tersebut menunjukkan bahwa semua *loading factor* memiliki diatas 0,7. Sehingga konstruk untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model.



Tabel 4. 12***Loading Factor***

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule Of Thumb</i>	Kesimpulan
pengetahuan akuntansi	X1.1-2	0,820	0,700	Valid
	X2.2-4	0,759	0,700	Valid
	X2.2-5	0,751	0,700	Valid
pelatihan akuntansi	X2.1	0,907	0,700	Valid
	X2.2	0,857	0,700	Valid
	X2.3	0,836	0,700	Valid
	X2.4	0,861	0,700	Valid
	X2.5	0,816	0,700	Valid
tingkat pendidikan	X3.3	0,827	0,700	Valid
	X3.4	0,750	0,700	Valid
skala usaha	X4.2	0,818	0,700	Valid
	X4.3	0,859	0,700	Valid
pengalaman usaha	X5.1	0,802	0,700	Valid
	X5.2	0,725	0,700	Valid
	X5.4	0,741	0,700	Valid
penggunaan informasi akuntansi	Y1.1-1	0,788	0,700	Valid
	Y1.1-2	0,762	0,700	Valid
	Y1.1-3	0,799	0,700	Valid
	Y1.1-5	0,805	0,700	Valid
	Y1.1-6	0,807	0,700	Valid
	Y1.1-7	0,866	0,700	Valid
	Y1.1-8	0,775	0,700	Valid
	Y2.2-1	0,803	0,700	Valid
	Y2.2-2	0,835	0,700	Valid
	Y2.2-3	0,792	0,700	Valid
	Y3.3-1	0,756	0,700	Valid
	Y3.3-2	0,749	0,700	Valid
	Y3.3-3	0,751	0,700	Valid
	Y3.3-4	0,829	0,700	Valid
	Y3.3-5	0,784	0,700	Valid

Sumber: Data Primer diolah,2023



Gambar 4. 1 Struktur Model

2. *Discriminant Validity*

Uji validitas dapat dievaluasi dari nilai *discriminat validity*, apabila nilai korelasi antar variabel dengan variabel konstruksya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan korelasi variabel dengan variabel konstruk lain.

Tabel 4. 13***Cross Loading***

	PA (X1)	PA (X2)	TP (X3)	SU (X4)
X1-1.2	0,820	0,063	0,095	0,080
X1-2.4	0,759	0,028	0,000	0,064
X1-2.5	0,751	0,056	0,033	0,080
X2.1	0,004	0,907	0,249	0,084
X2.2	0,093	0,857	0,064	0,059
X2.3	0,001	0,836	0,122	0,022
X2.4	0,045	0,861	0,192	0,114
X2.5	0,030	0,816	0,118	0,113
X3.3	0,141	0,202	0,827	0,283
X3.4	0,051	0,108	0,750	0,295
X4.2	0,004	0,024	0,358	0,818
X4.3	0,095	0,143	0,260	0,859
X5.1	0,019	0,004	0,222	0,167
X5.2	0,050	0,124	0,244	0,284
X5.4	0,229	0,049	0,181	0,266
Y1-1.1	0,130	0,108	0,274	0,274
Y1-1.2	0,165	0,059	0,198	0,244
Y1-1.3	0,162	0,117	0,227	0,293
Y1-1.5	0,198	0,168	0,271	0,221
Y1-1.6	0,230	0,136	0,227	0,288
Y1-1.7	0,173	0,266	0,232	0,229
Y1-1.8	0,151	0,053	0,251	0,271
Y2-2.1	0,284	0,116	0,109	0,236
Y2-2.2	0,196	0,132	0,249	0,296
Y2-2.3	0,047	0,189	0,300	0,166
Y3-3.1	0,196	0,123	0,214	0,305
Y3-3.2	0,234	0,087	0,308	0,193
Y3-3.3	0,223	0,255	0,198	0,115
Y3-3.4	0,117	0,212	0,294	0,343
Y3-3.5	0,079	0,162	0,236	0,172

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa beberapa nilai loading faktor untuk setiap indikator masing-masing variabel lainnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa setiap variabel laten sudah memiliki *Discriminant Validity* yang baik.

3. *Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)*

Uji validitas dapat dievaluasi dari nilai *discriminant validity*, apabila nilai korelasi antar variabel dengan variabel konstraknya memiliki nilai lebih tinggi

dibandingkan korelasi variabel dengan variabel konstruk lain. Evaluasi model eksternal dapat dilihat dari uji valid realibilitas. Hasil tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan nilai *AVE* (*Average Variance Extracted*) diatas 0,50. Pada tabel 4.13 akan disajikan nilai *Composite Reliability* dan *AVE* untuk seluruh variabel.

Tabel 4. 14
Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted</i>
Pengetahuan Akuntansi	0,932	0,732
Pelatihan Akuntansi	0,800	0,572
Tingkat Pendidikan	0,821	0,605
Skala Usaha	0,962	0,631
Pengalaman Usaha	0,826	0,703
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,767	0,623

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari hasil output SmarPLS pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* diatas 0,70 dan *AVE* diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

4.3.2 Inner Model

Dalam menilai model PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 4.14 merupakan hasil estimasi *R-square* menggunakan SmartPLS

Tabel 4. 15***R Square***

	R Square
PIA	0,241

Sumber: Data Primer diolah. 2023

Nilai R-square pada variabel penggunaan informasi akuntansi (PIA) dipegaruhi sebesar 0,241 atau 24,1% oleh Pengetahuan Akuntansi (PA), Pelatihan Akuntansi (PA), Tingkat Pendidikan (TP), Skala Usaha (SU), dan Pengalaman Usaha (PU). Sedangkan sisanya sebesar 0,759 atau 75,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diambil dalam penelitian.

4.3.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini terdapat 5 hipotesis yang mengukur adanya pengaruh antar variabel sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 16**Koefisien Pengaruh Antar Variabel/Path Coeficients**

	Original Sampel (O)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 (PA) → Y (PIA)	0,225	2,414	0,016
X2 (PA) → Y (PIA)	0,136	1,257	0,209
X3 (TP) → Y (PIA)	0,133	1,402	0,161
X4 (SU) → Y (PIA)	0,160	1,431	0,153
X5 (PU) → Y (PIA)	0,245	2,698	0,007

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode

bootstrapping terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrapping* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yaitu sebesar 2,301 atau P value <0,05 yaitu sebesar 0,016. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pada pelaku usaha UMKM. Dengan meningkatkan pengetahuan akuntansi maka pelaku usaha UMKM akan memiliki pemahaman yang lebih baik untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankannya. Semakin banyak dan semakin beragam mengetahui pengetahuan akuntansi maka semakin memudahkan pelaku UMKM membuat catatan yang baik dan benar serta dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini

membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan tentang akuntansi yang dimiliki pemilik usaha, maka semakin baik pula kemampuan dalam menggunakan informasi akuntansi. Semakin baik pengetahuan akuntansi maka akan mendorong pemilik usaha UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dengan tepat dan akurat untuk menghasilkan keputusan yang jelas dan berkualitas.

4.6.2 Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih kecil dari 1,96 yaitu sebesar 1,257 atau P value $>0,05$ yaitu sebesar 0,209. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Semakin tinggi Pelatihan akuntansi yang dilakukan pelaku UMKM maka semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi yang digunakan. Sebaliknya pelatihan akuntansi dilakukan masih kurang maka penggunaan informasi akuntansi akan menurun, maka dari itu semakin banyak pemilik usaha mengikuti pelatihan akuntansi semakin banyak penggunaan informasi akuntansi pada UMKM meningkat.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh siti, ratna & y sudaryanto (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi tidak

berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan yang diadakan kebanyakan masih sebatas hanya penyampaian teori namun kurang dari sisi prakteknya. Hal ini yang menyebabkan pelaku UMKM masih kesulitan dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut terkait pemanfaatan informasi akuntansi dalam usahanya. Selain itu, juga pelaku UMKM sebagian besar tidak pernah dan jarang mengikuti pelatihan akuntansi, maka dari itu pelatihan akuntansi tidak selalu berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4.6.3 Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih kecil dari 1,96 yaitu sebesar 1,402 atau P values $>0,05$ yaitu sebesar 0,161. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Tingkat Pendidikan lebih tinggi akan memudahkan pelaku UMKM dalam menangkap informasi akuntansi dan mengimplemntasikannya. Pendidikan yang semakin tinggi maka semakin luas pemikirannya tentang memahami penggunaan informasi akuntansi dan dapat mengambil keputusan dalam usahanya dengan tepat dan akurat.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti & Ari (2019) yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat Pendidikan tinggi maupun rendah tidak menjamin penggunaan informasi akuntansi, jika tidak diasah dengan baik maka akan menjadi kendala bagi pelaku UMKM. Pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM bisa didapatkan melalui Pendidikan formal tetapi ada juga pelaku UMKM yang mendapatkan Pendidikan nonformal. Jadi, pelaku UMKM dengan Pendidikan tinggi maupun rendah dapat menggunakan informasi akuntansi pada UMKM.

4.6.4 Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih kecil dari 1,96 yaitu sebesar 1,431 atau P value $>0,05$ yaitu sebesar 0,153. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa skala usaha tidak berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Pelaku UMKM yang memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih dari 5 orang ada yang tidak menggunakan informasi akuntansi, tetapi juga pelaku usaha yang memiliki tenaga kerja yang kurang dari 5 orang menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan operasional usahanya. Meningkatkan suatu usaha akan meningkatkan pendapatan atau penjualan yang diperoleh, sehingga tingkat

kompleksitasnya proses usaha akan meningkatkan kebutuhan akuntansi yang semakin besar. Semakin besar skala usaha akan meningkatkan kebutuhan akuntansi untuk keberlangsungan usaha, serta informasi akuntansi menjadi bermanfaat sebagai alat pengambilan keputusan dalam usahanya.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stevie Kaligis & Christina Lumempouw (2021) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa skala usaha yang besar dan jumlah pekerja yang banyak tidak selalu berlaku menggunakan informasi akuntansi pada usahanya karena pemahaman terkait informasi akuntansi tidak bergantung oleh ukuran usaha dan juga jumlah karyawan di dalam usahanya.

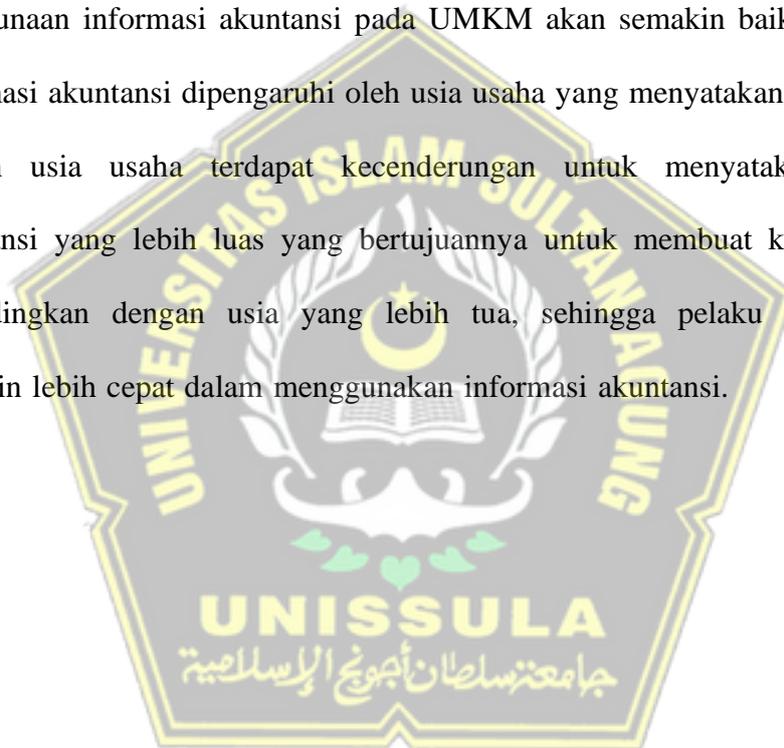
4.6.5 Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yaitu sebesar 2,760 atau P value $< 0,05$ yaitu sebesar 0,007. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima, hal tersebut membuktikan bahwa pengalaman usaha berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

Pengalaman usaha atau telah menjalankan usahanya yang cukup lama dapat mengetahui kendala-kendala yang diperoleh untuk mengatasi

permasalahan yang dihadapi dengan mencari berbagai informasi akuntansi dalam mengelola keuangan dan pengambilan keputusan usahanya.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh septiana & novitasari (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik pengalaman usaha maka penggunaan informasi akuntansi pada UMKM akan semakin baik. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha yang menyatakan akan semakin mudah usia usaha terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang lebih luas yang bertujuan untuk membuat keputusan, jika dibandingkan dengan usia yang lebih tua, sehingga pelaku UMKM akan semakin lebih cepat dalam menggunakan informasi akuntansi.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. Penelitian dilakukan terhadap 100 UMKM di Kota Semarang yang merupakan responden dari penelitian.

1. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang, maka pelaku UMKM di Kota Semarang masih menggunakan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan dan meningkatkan usaha UMKM.
2. Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang, maka pelaku UMKM di Kota Semarang tidak menggunakan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha UMKM dan belum tentu pelatihan akuntansi dapat meningkatkan usahanya.
3. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang, maka pelaku UMKM dengan tingkat Pendidikan tinggi belum tentu memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha.
4. Skala Usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang, maka pelaku UMKM masih

banyak yang belum menggunakan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

5. Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang, maka pelaku UMKM dengan pengalaman usaha yang lama dapat meningkatkan dan menjalankan usaha UMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini bagi pelaku UMKM penggunaan informasi akuntansi pada UMKM sangat diperlukan dalam menjalankan usaha. Maka dari itu pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah kota Semarang, terutama dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Semarang untuk memberikan bimbingan dan pengarahan tentang penggunaan informasi akuntansi dalam mengoperasikan usaha karena informasi akuntansi sangatlah diperlukan dalam mengelola usaha tidak melihat usaha tersebut masih tergolong kecil ataupun besar.
2. Terkait Pengetahuan akuntansi, pelaku UMKM disarankan untuk mengembangkan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi untuk menjalankan usaha agar dapat mengambil keputusan yang sesuai untuk kemajuan usaha yang dijalankan.

3. Terkait dengan pelatihan akuntansi, pelaku UMKM disarankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan akuntansi dalam meningkatkan pelatihan pengetahuan tentang informasi akuntansi yang terhubung dengan pekerjaan untuk meningkatkan usaha, seperti pelatihan akuntansi, teknologi informasi, computer, sistem database akuntansi dan sebagainya.
4. Terkait dengan tingkat Pendidikan, pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan Pendidikan dengan cara pendidikan formal, nonformal maupun informal untuk mengetahui pengetahuan serta ilmu yang diperoleh untuk dapat meningkatkan kualitas usaha yang dijalankan.
5. Terkait dengan skala usaha, pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahanya seperti meningkatkan jumlah karyawan dan ukuran usaha.
6. Terkait pengalaman usaha, pelaku UMKM disarankan agar dapat untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi guna meningkatkan kemajuan usahanya.

5.3 Implikasi

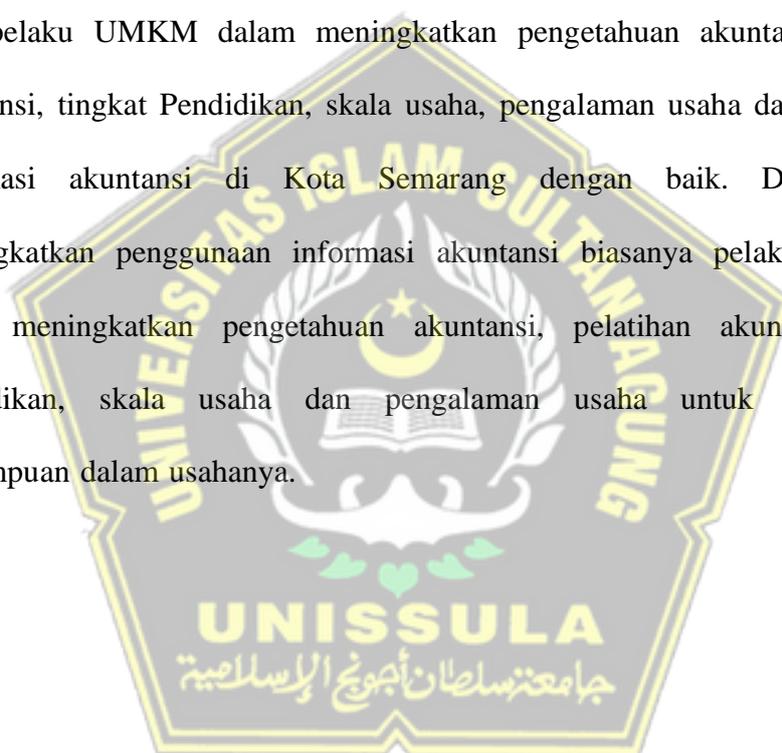
5.3.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, tingkat Pendidikan, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang terlibat untuk dapat meningkatkan

pemahaman mengenai pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, tingkat Pendidikan, skala usaha dan pengalaman usaha. Selain itu, penelitian ini dapat memotivasi pelaku UMKM dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya.

5.3.2 Implikasi Praktis

Harapan dilakukan penelitian ini yaitu karena terdapat implikasi praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, tingkat Pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi di Kota Semarang dengan baik. Dimana untuk meningkatkan penggunaan informasi akuntansi biasanya pelaku usaha juga harus meningkatkan pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, tingkat Pendidikan, skala usaha dan pengalaman usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariono, I., & Sugiyanto, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan dalam Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.215>
- Berry, L. L., Shankar, V., Parish, J. T., Cadwallader, S., & Dotzel, T. (2006). Creating new markets through service innovation. *MIT Sloan Management Review*, 47(2), 56–63.
- Byun, S. E., Han, S., Kim, H., & Centrallo, C. (2020). US small retail businesses' perception of competition: Looking through a lens of fear, confidence, or cooperation. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 52(August 2019), 101925. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.101925>
- Dewi, S. . (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kuliner di kabupaten subang. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(03), 46–54.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Senapelan.
- Fatimah, N., Dhiana P, P., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating (Studi kasus di UKM Kecamatan Tembalang). *Journal of Accounting*, 1–12.
- Ghozali, Imam & Latan, H. 2015. “Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0.” *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Indriyani, N. M. V., & Putra, I. W. G. Y. D. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 164–169. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1434.164-169>
- Kinasih, A. S., Nugroho, W. S., & Yuliani, N. L. (2021). Pengaruh Pendidikan , Ukuran Usaha , Lama Usaha Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2(1), 411–428.
- Kulikov, A. Y., & Novikov, I. V. (2017). Фармакоэкономические Аспекты

Применения Препаратов Группы Агонистов Глюкагоноподобного Пептида-1 (Гпп-1) В Комбинации С Метформином При Сахарном Диабете 2 Типа. *Pharmacoeconomics: theory and practice*, 5(1), 84–84. <https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21>

- Listiorini, L. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Umkm Mitra Binaan Bank Sumut Medan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1503>
- Mintarsih, R. A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2021). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59. <http://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/view/113%0Ahttp://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/download/113/91>
- Mubarokah, I. H., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 163–171.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuang pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*.
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Rachmayani, D. P. (2020). Pengaruh jenjang pendidikan, pelatihan akuntansi dan ekspektasi kinerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (studi empiris pada UKM di Kota Magelang)).
- Ramadhani, F. R., Lestari, P., & Supeno, S. (2018). Pengaruh pendidikan pemilik, masa memimpin, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan ekspektasi kinerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada ukm di kabupaten malang. *Soedirman Accounting Review*, 03, 86–99.
- Umami, L., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Industri Batik. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1465>
- Wijayanti, R. (2015). Buku Ajar Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 5–24.